

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN, MOTIVASI  
MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK BUDI UTOMO  
WAY JEPARA**

(Skripsi)

Oleh

*Suci Indah Sari*  
2213031035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK BUDI UTOMO WAY JEPARA

Oleh

SUCI INDAH SARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesiapan kerja siswa yang masih perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan kerja siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan survei. Sampel penelitian berjumlah 166 siswa yang dipilih melalui *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji t dan uji F melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan. Motivasi memasuki dunia kerja menjadi faktor yang paling dominan. Dengan demikian, kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman PKL yang baik, peningkatan motivasi, serta pengembangan keterampilan interpersonal.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja, Keterampilan Interpersonal, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman PKL.

## **ABSTRACT**

### **The Influence of Industrial Work Practice Experience, Motivation to Enter the Workforce, and Interpersonal Skills on the Job Readiness of Students at SMK Budi Utomo Way Jepara**

**By**

**SUCI INDAH SARI**

This study is motivated by the need to improve students' job readiness in order to better face the demands of the workforce. Job readiness is influenced by several factors, including Industrial Work Practice (PKL) experience, motivation to enter the workforce, and interpersonal skills. Therefore, these factors play an important role in determining students' job readiness. The purpose of this study is to examine the influence of PKL experience, motivation to enter the workforce, and interpersonal skills on the job readiness of twelfth-grade students at SMK Budi Utomo Way Jepara. This research employs a quantitative approach using ex post facto and survey methods. The sample consists of 166 students selected through random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using t-test and F-test through the SPSS program. The results show that PKL experience, motivation to enter the workforce, and interpersonal skills have a positive and significant effect on students' job readiness, both partially and simultaneously. Among these variables, motivation to enter the workforce is the most dominant factor. Thus, students' job readiness can be improved through better PKL experience, increased motivation, and the development of interpersonal skills.

**Keywords:** Interpersonal Skills, Job Readiness, Motivation to Enter the Workforce, Industrial Work Practice (PKL) Experience.

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN, MOTIVASI  
MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK BUDI UTOMO  
WAY JEPARA**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

*Suci Indah Sari*

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

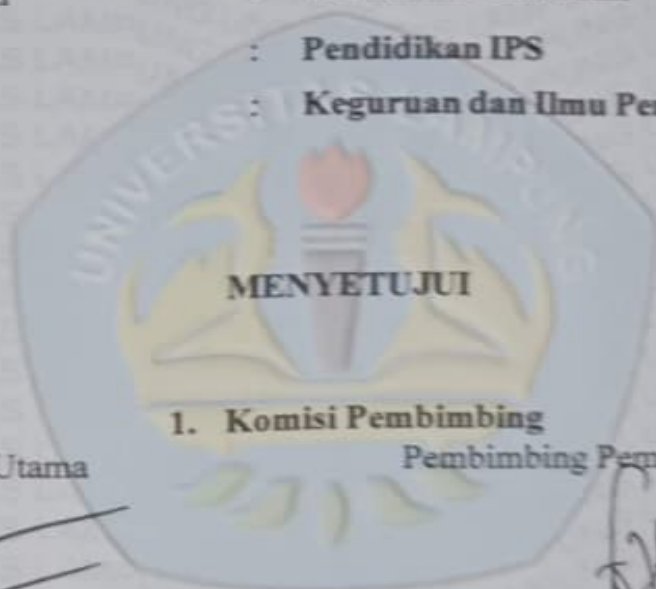


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK  
KERJA LAPANGAN, MOTIVASI  
MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN  
KETERAMPILAN INTERPERSONAL,  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA  
SMK BUDI UTOMO WAY JEPARA**

Nama Mahasiswa : *Suci Indah Sari*  
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031035**  
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**  
Jurusan : **Pendidikan IPS**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930122 202421 2 027

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

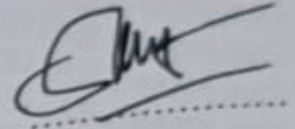
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

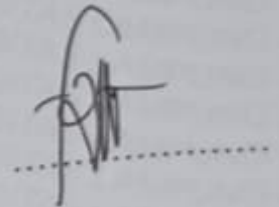
**Ketua**

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**



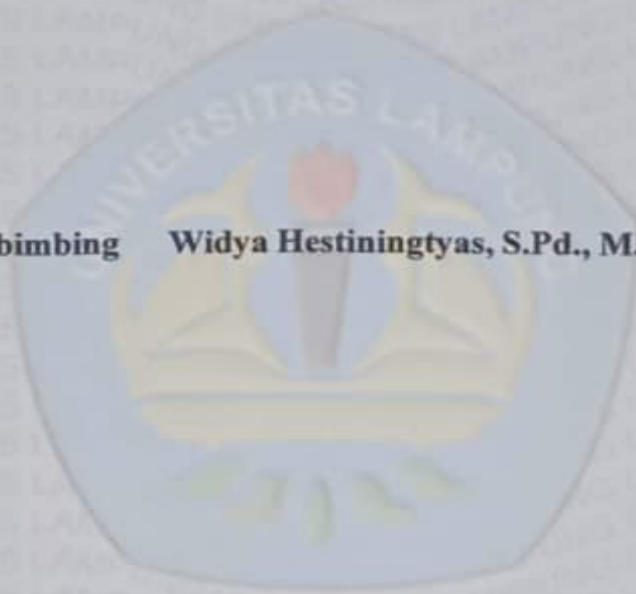
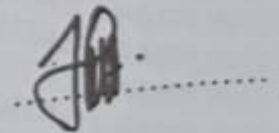
**Sekretaris**

**Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing**

**Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 April 2026**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Indah Sari

NPM : 2213031035

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keterampilan Interpersonal, Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Budi Utomo Way Jepara” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 April 2026



**Suci Indah Sari**  
2213031035

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Suci Indah Sari, lahir di desa Silir Sari, Labuhan Ratu 4, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 21 Maret 2004. Dibesarkan sebagai anak pertama dari pasangan

Bapak Slamet dan Ibu Sugiarti.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. TK RA AL-Hidayah 1 , Lulus Pada Tahun 2011
2. SD Negeri 4, Lulus Pada Tahun 2016
3. SMP Negeri 2 Labuhan Ratu, Lulus Pada Tahun 2019
4. SMA Negeri 1 Labuhan Ratu, Lulus Pada Tahun 2022
5. Pada tahun 2022 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran selain mendapatkan mata kuliah di kelas, seperti mengikuti Desa Binaan tahun 2023, Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bratasena Adiwarna Kabupaten Tulang Bawang, Melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Bratasena Adiwarna pada tahun 2025. Kegiatan nonakademik yang pernah aktif di organisasi kampus yakni organisasi ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP UNILA. Selanjutnya penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 26 September 2025, Seminar Hasil tanggal 13 Februari 2026 dan 08 April 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

## **PERSEMBAHAN**

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa cinta, terima kasih, dan penghargaan kepada:

### *Kedua Orang Tua Tercinta*

Karya ini saya persembahkan untuk Bapak dan Mama tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas semua perjuangan, kerja keras, dan cinta yang selalu kalian berikan demi masa depan anak perempuanmu ini. Gelar sarjana ini menjadi salah satu bukti dari setiap doa dan usaha yang Bapak dan mama panjatkan selama ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan dan awal bagi saya untuk membahagiakan Bapak dan Mama.

### *Adik Tersayang*

Terima kasih untuk adikku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungannya menjadi salah satu sumber motivasi bagi saya untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.

### *Bapak ibu Dosenku*

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan nasihat yang telah diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan. Semua ilmu dan pengalaman yang diberikan akan selalu saya ingat dan menjadi bekal berharga dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

### *Almamater Tercinta*

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

**(QS. Al-Insyirah: 6)**

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah."

**(B.J. Habibie)**

“Bapak tidak mampu memberikan warisan berupa kekayaan, namun bapak ingin mewariskan pendidikan agar kelak kamu mampu meraih kehidupan yang lebih baik”

**(Bapak)**

“Teruslah berusaha, karena doa selalu menyertaimu”

**(Mama)**

“Kesederhanaan bukan penghalang menuju keberhasilan”

**(Penulis)**



## SANWACANA

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keterampilan Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Budi Utomo Way Jepara.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I.P.M., selaku Rektor
2. Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
5. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan oleh Allah SWT.
9. Ibu Fanni, Rahmawati S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan oleh Allah SWT.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas dan penguji utama yang telah memberikan kritik, saran, serta berbagai masukan yang membangun kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, bimbingan, dan ilmu yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih baik. Semoga Ibu senantiasa dianugerahi kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan oleh Allah SWT.
11. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, serta dedikasi yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh

pendidikan. Ilmu yang disampaikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan, nasihat yang diberikan, serta keteladanan yang ditunjukkan menjadi bekal berharga dan inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu dosen dengan limpahan rahmat, kesehatan, serta keberkahan.

12. Terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan. Segala bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran proses studi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
13. Terima kasih kepada Bapak Muhamad Yasir Amin, Gr., S.E., M.M. selaku Kepala Sekolah SMK Budi Utomo Way Jepara, Ibu Puji Astuti, S.Pd. selaku Ketua Program Studi sekaligus guru yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung, serta staf dan seluruh Bapak dan Ibu Guru SMK Budi Utomo Way Jepara yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan, dan kerja sama kepada penulis selama pelaksanaan penelitian. Izin, bantuan, dan dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik serta membawa keberkahan bagi seluruh pihak sekolah.
14. Terima kasih kepada seluruh siswa dan siswi kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan dan kerja sama kepada penulis selama proses penelitian berlangsung. Partisipasi dan kesediaan kalian dalam membantu proses pengumpulan data sangat berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan, kelancaran, serta kesuksesan dalam menempuh pendidikan dan meraih cita-cita di masa depan.
15. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sosok malaikat dalam hidup penulis, Bapak dan Mama tercinta, dua orang tua yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih karena telah mengusahakan anak pertamanya ini untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun Bapak dan

Mama sendiri tidak pernah merasakan bangku perkuliahan. Namun dengan segala keterbatasan, Bapak dan Mama memberikan yang terbaik, mengorbankan banyak hal, dan berjuang tanpa lelah hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Penulis percaya bahwa doa-doa tulus dari Bapak dan Mama lah yang senantiasa menyelamatkan dan menuntun penulis dalam setiap langkah, terutama di masa-masa sulit. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan perjuangan yang tak ternilai, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda.

16. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada adik tercinta, Dewi Ratna Yanti, atas segala doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama penyelesaian studi ini. Terima kasih karena selalu ada, menguatkan di saat lelah, dan menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah sendiri dalam berjuang. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan kebahagiaan, keberkahan, dan kesuksesan di masa depan.
17. Terima kasih kepada adik tercinta yang belum sempat hadir ke dunia ini. Meskipun tidak pernah berkesempatan untuk bertemu, kehadiranmu telah memberikan makna mendalam dalam kehidupan penulis. Engkau akan selalu menjadi bagian dari doa, harapan, dan kasih sayang yang tak pernah pudar. Semoga engkau ditempatkan di sisi terbaik-Nya.
18. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Alm. Mbah Sakat dan Alm. Mbah Tukiye, yang telah berpulang untuk selamanya di tengah proses penyusunan skripsi ini. Semasa hidup, beliau berdua senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta semangat yang begitu tulus kepada penulis. Segala kebaikan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan menjadi kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Semoga segala amal baik beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan diberikan tempat terbaik. Penulis akan selalu mengenang dan mendoakan dengan penuh cinta dan rasa terima kasih yang mendalam.
19. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Mbah Kusdi dan Mbah Ginah. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang telah

diberikan kepada penulis selama ini. Kehangatan dan perhatian yang diberikan menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda.

20. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sepupuku tercinta, Ema Lestari dan Erik Firmansyah, serta yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda.
21. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Pakde dan Bude, serta keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan, doa, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Segala kebaikan tersebut menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda.
22. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan dalam grup SKB: Azwaliza, Bela Yulyana Lestari, Titin Maehastuti, Tiara Puspita Ardi, dan Fatimah Ratna Kemala. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga kebersamaan ini selalu dikenang dengan penuh makna.
23. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada teman-teman Angkatan 22 (Atomic). Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta berbagai kenangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Semoga kita semua diberikan kemudahan dan kelancaran dalam meraih cita-cita serta kesuksesan di masa yang akan datang.
24. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada teman-teman KKN Desa Bratasena Adiwarna. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama selama kegiatan KKN. Momen tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis serta

memberikan banyak pelajaran dan kenangan yang tak terlupakan. Semoga kebersamaan ini tetap terjalin dengan baik di masa yang akan datang.

25. Terima kasih penulis sampaikan kepada seseorang yang belum dapat disebutkan namanya di sini, namun telah tertulis indah dalam Lauhul Mahfuz untuk penulis. Terima kasih telah menjadi sumber motivasi dan penyemangat dalam setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai upaya memantaskan diri. Meski penulis belum mengetahui keberadaanmu di belahan bumi mana dan sedang menggenggam siapa, Seperti ungkapan B. J. Habibie, “Jika memang kamu dilahirkan untuk saya, maka sejauh apa pun saya melangkah, bahkan jika harus jungkir balik, kamu tetap akan menjadi milik saya.”
26. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.
27. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana, anak perempuan pertama, Suci Indah Sari, yang memiliki impian besar. Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan berusaha keras hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena telah menguatkan diri sendiri untuk menyelesaikan studi ini hingga tuntas, berani melawan rasa takut dan keraguan terbesar dalam diri, serta tetap melangkah meski terkadang tidak tahu arah dan merasa tertinggal. Sampai di tahap ini bukanlah hal yang mudah, begitu banyak rintangan dan benturan dalam perjalanan, namun tetap mampu bertahan hingga titik ini. Perjalanan ini memang belum usai, namun semoga setiap langkah ke depan dipenuhi harapan, kebahagiaan, dan keberanian untuk terus bermimpi, karena pada akhirnya diri ini berhak meraih segala yang telah diperjuangkan dengan sepenuh hati.

Bandar Lampung, 08 April 2026  
Penulis

Suci Indah Sari



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	17
2.1 Kesiapan Kerja.....	17
2.2 Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) .....	25
2.3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	34
2.4 Keterampilan Interpersonal.....	38
B. Penelitian yang relevan.....	42
C. Kerangka Pikir .....	49
D. Paradigma Penelitian .....	53
F. Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	55
B. Populasi dan Sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel .....	56
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	57
C. Variabel Penelitian.....	58
1. Variabel Bebas (Independent Variabel).....	58
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) .....	59
D. Definisi Konseptual Variabel .....	59
1. Kesiapan Kerja (Y) .....	59

2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X1) .....	60
3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) .....	60
4. Keterampilan Interpersonal (X3) .....	60
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data .....	64
1. Observasi .....	64
2. Wawancara.....	64
3. Kuesioner .....	64
4. Dokumentasi .....	65
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	65
1. Uji Validitas .....	65
2. Uji Reabilitas (Alpha Cronbach) .....	68
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Homogenitas .....	72
I. Uji Asumsi Klasik .....	73
1. Uji Linearitas (Anova) .....	73
2. Uji Multikolinearitas ( <i>VIP</i> dan <i>TOL</i> ) .....	73
3. Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	74
4. Uji Heterokedastisitas ( <i>Korelasi Rank Spearman</i> ) .....	75
J. Pengujian Hipotesis .....	76
1. Uji Regresi Linear Sederhana .....	77
2. Uji Regresi Linier Multiple (Berganda).....	78
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	79
B. Gambaran Umum Responden .....	81
C. Deskripsi Data .....	81
D. Uji Persyaratan Statistik Parametik .....	89
1. Uji Normalitas.....	89
2. Uji Homogenitas .....	90
E. Uji Asumsi Klasik.....	91
1. Uji Linearitas Regresi .....	91
2. Uji Multikolinearitas.....	92
3. Uji Autokorelasi.....	93
4. Uji Heteroskedastisitas .....	94
F. Pengujian Hipotesis.....	95
1. Pengujian secara parsial sederhana (Uji T).....	95
2. Regresi Linear Multiple .....	100
G. Pembahasan .....	104
1. Pengaruh Pengalaman PKL (X1) Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. ....	104
2. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.....	106
3. Pengaruh Keterampilan Interpersonal (X <sub>3</sub> ) Kesiapan kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. ....	109

4. Pengaruh Pengalaman PKL ( $X_1$ ), Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_2$ ), Keterampilan Interpersonal ( $X_3$ ), Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. ....	111
H. Keterbatasan Penelitian .....	114
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>117</b>
A. Simpulan.....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2022 – 2024 .....	4
2. Tracer Study SMK Budi Utomo Way Jepara 2023-2025 .....	6
3. Penelitian yang relevan .....	42
4. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara TA. 2024/2025 .....	57
5. Perhitungan jumlah sampel untuk siswa kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara .....	59
6. Definisi Operasional Variabel .....	63
7. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Pengalaman PKL .....	67
8. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	68
9. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Keterampilan Interpersonal .....	68
10. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja .....	69
11. Daftar Interpretasi Reliabel .....	70
12. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Pengalaman PKL .....	70
13. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja .....	71
14. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Keterampilan Interpersonal .....	71
15. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja .....	72
16. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman PKL (X1) .....	83
17. Kategori Variabel Pengalaman PKL (X1) .....	84
18. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) .....	85
19. Kategori Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) .....	86
20. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Interpersonal (X3) .....	87
21. Kategori Variabel Keterampilan Interpersonal (X3) .....	88
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y) .....	89
23. Kategori Variabel Kesiapan Kerja (Y) .....	89
24. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas .....	90
25. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas .....	91



26. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi .....	92
27. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas .....	93
28. Hasil Uji Autokorelasi .....	94
29. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas .....	95
30. Koefisien R Square Pengalaman PKL Terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	96
31 . Koefisien Regresi Pengalaman PKL (X1) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. ....	96
32. Koefisien R Square Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	98
33. Koefisien Regresi Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. ....	98
34. Koefisien R Square Keterampilan Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	99
35. Koefisien Regresi Keterampilan Interpersonal (X3) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara .....	100
36. Hasil uji pengaruh pengalaman PKL (X <sub>1</sub> ), motivasi memasuki dunia kerja (X <sub>2</sub> ), keterampilan interpersonal (X <sub>3</sub> ). ....	101
37. ANOVA Uji Hipotesis Pengaruh Pengalaman PKL (X <sub>1</sub> ), motivasi memasuki dunia kerja (X <sub>2</sub> ), keterampilan interpersonal (X <sub>3</sub> ) .....	102
38. Koefisien Regresi Pengaruh Pengalaman PKL (X <sub>1</sub> ), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X <sub>2</sub> ), Keterampilan Interpersonal (X <sub>3</sub> ) Terhadap Kesiapan Kerja .....	103

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Sumber: Badan Pusat Statistik (2022-2025) .....	3
2. Paradigma Penelitian.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Izin Observasi dari FKIP Universitas Lampung .....	133
2. Surat Balasan Observasi dari SMK Budi Utomo Way Jepara .....	134
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Universitas Lampung .....	135
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMK Budi Utomo Way Jepara .....	136
5. Surat Izin Penelitian dari FKIP Universitas Lampung.....	137
6. Surat Balasan Penelitian dari SMK Budi Utomo Way Jepara .....	138
7. Foto Bersama Pihak SMK Budi Utomo Setelah Melakukan Wawancara ..	139
8. Penyebaran Kuesioner Kepada Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara .....	139
9. Kuesioner Pendahuluan Siswa Kelas XII .....	140
10. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara .....	141
11. Kuesioner Penelitian .....	145
12. Rekapitulasi Tabulasi Data Uji Coba Instrumen .....	153
13. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	157
14. Uji Asumsi Klasik.....	158
15. Hasil Uji Hipotesis .....	160

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi membawa dinamika perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kebutuhan akan tenaga kerja. Tuntutan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, serta para pekerja harus memiliki kesiapan dalam menjalankan pekerjaan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam menghadapi tantangan ini, individu dituntut secara terus-menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pendidikan serta pelatihan yang relevan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sehingga individu memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bersaing serta dapat mengoptimalkan berbagai peluang kerja yang tersedia.

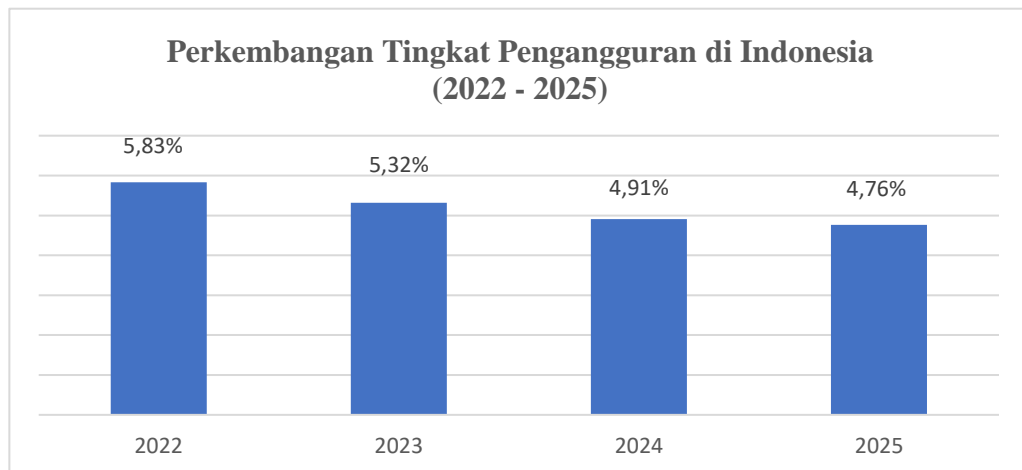
Salah satu jenjang pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten adalah pendidikan formal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Chotimah dan Nanik, 2020). SMK merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga para lulusannya mampu bersaing dan meraih hasil yang lebih dalam dunia kerja (Haryati dkk., 2024). Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 “Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan menengah yang mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk bekerja dengan terampil dalam bidang tertentu”.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa dimana ketika mereka lulus, mereka bisa langsung masuk ke dalam dunia kerja (Zahrotissa'adah dan Sulistyowati, 2021). SMK juga merupakan lembaga yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja (Suroto., dkk 2017). Menurut Hestiningtyas dan Santosa, (2017) SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan formal berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu yang terampil, sehingga tenaga kerja yang terampil tersebut dapat mendukung sektor bisnis atau industri (Oktaviani, 2023). Akan tetapi, sejumlah lulusan SMK tidak mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan keterampilan atau pemahaman yang diajarkan.

Meskipun jumlah lulusan SMK meningkat setiap tahunnya, namun tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia. Sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran yang memiliki ijazah dari SMK (Maydiantoro dkk., 2020). Tingginya pengangguran lulusan SMK disebabkan karena mereka belum memiliki kesiapan kerja yang memadai (Rifai dkk., 2018). Bagi siswa SMK, persiapan kerja sangat penting karena mereka diharapkan menjadi lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya. Kekurangan keterampilan praktis, lemahnya kemampuan interpersonal seperti komunikasi dan kolaborasi, serta kurangnya pengalaman kerja sering kali menjadi kendala utama. banyak lulusan SMK yang kesulitan dalam menyerap di dunia kerja (Isma, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa persiapan kerja adalah faktor penting bagi lulusan sekolah menengah kejuruan. Tanpa pelatihan keterampilan yang tepat, kemampuan komunikasi yang baik, dan pengalaman praktis, daya saing mereka di pasar kerja akan rendah. Lulusan SMK sering kesulitan memenuhi tuntutan industri yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, dan disiplin kerja. Hal ini menjadi salah satu alasan banyak lulusan SMK sulit diterima di dunia usaha, meningkatkan angka pengangguran di kalangan usia produktif.





Gambar 1 Sumber: Badan Pusat Statistik (2022-2025)

Berdasarkan data di atas tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2025. Pada tahun 2022, angkanya berada di 5,83%, kemudian turun menjadi 5,32% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024, tingkat pengangguran kembali menurun menjadi 4,91%, dan mencapai 4,76% pada Februari 2025. Meskipun ada penurunan persentase, jumlah pengangguran tetap meningkat, dengan total mencapai 7,28 juta orang pada Maret 2025, yang menunjukkan adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja meskipun angkatan kerja meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2025, total pengangguran mengalami peningkatan sebanyak 0,08 juta orang atau sekitar 83 ribu orang, dengan kenaikan sekitar 1,11%. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan kemampuan pasar untuk menyerap tenaga kerja baru. Oleh karena itu, kolaborasi antara sektor pendidikan dan industri sangat penting untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal ini dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2024), mengenai tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia.

**Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2022 – 2024**

No	Tingkat Pendidikan	Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
		2022	2023	2024
1.	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,59	2,56	2,32
2.	SMP	5,95	4,78	4,11
3.	SMA Umum	8,57	8,15	7,05
4.	SMA Kejuruan	9,42	9,31	9,01
5.	Diploma I/II/III	4,59	4,79	4,83
6.	Universitas	4,80	5,18	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022-2024)

Berdasarkan data di atas menunjukkan presentase tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia dilihat dari latar belakang pendidikan selama tahun 2022 hingga 2024. Terlihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi (TPT) antara tahun 2021 hingga 2024 terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di sisi lain, tingkat pengangguran terendah tercatat pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan persentase 2,32% dari jumlah individu yang belum bekerja. Data-data tersebut membuktikan bahwa tujuan SMK sebagai institusi pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk segera terjun ke dunia kerja masih belum tercapai secara optimal.

Data tingkat pengangguran ini mencerminkan bahwa pendidikan kejuruan yang berlangsung di sekolah masih belum mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga tingkat kesiapan kerja siswa menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, mempersiapkan siswa SMK untuk bekerja sangatlah penting, karena lulusan SMK diharapkan untuk siap terjun ke dunia kerja yang semakin kompetitif, keterampilan praktis dan pengetahuan yang berkaitan menjadi sangat penting bagi lulusan untuk dapat bersaing (Suroto dkk., 2023). Disamping itu, kemampuan untuk cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan dari industri juga menjadi faktor penting untuk meraih keberhasilan.

Penelitian oleh Farihati, (2019) menjelaskan salah satu faktor internal dan eksternal juga memengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dimana faktor internal mencakup pengetahuan, keterampilan dan persiapan mental siswa sesuai dengan keahlian masing-masing. Sementara itu, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi tentang dunia kerja, dan pengalaman kerja. Oleh sebab itu, kemauan bekerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kesediaan individu untuk memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya guna menyelesaikan suatu pekerjaan, dan kemauan untuk bekerja sangat penting untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas (Pratama, 2018).

Kemauan untuk bekerja adalah kondisi yang mencerminkan kesiapan individu dalam memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan kemauan tersebut sangat penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan tangguh. Namun, realitas menunjukkan bahwa angka pengangguran masih tinggi, dengan banyak lulusan yang belum mampu atau belum memiliki kemauan yang kuat untuk memasuki dunia kerja. Ini menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran, khususnya di antara lulusan pendidikan menengah kejuruan, yang pada akhirnya menghalangi upaya menciptakan tenaga kerja yang produktif dan siap untuk diterima di pasar kerja.

Permasalahan terkait kesiapan kerja lulusan SMK tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga terlihat di tingkat daerah. Kondisi ini juga dapat dilihat di wilayah Lampung timur, Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2024, mencatat ada 68 SMK yang beroperasi di Lampung Timur. Namun, peneliti memilih SMK Budi Utomo sebagai lokasi penelitian karena terdapat permasalahan dalam kesiapan kerja siswa, di mana sejumlah siswa kurang siap memasuki dunia kerja. Meskipun SMK Budi Utomo telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

Permasalahan ini disebabkan oleh belum maksimalnya pengalaman praktis di lingkungan industri dan ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan pasar kerja. Setelah menyelesaikan Pendidikan di SMK, siswa diharapkan sudah siap terjun didunia pekerjaan. Namun, mereka masih kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan fokus pada SMK Budi Utomo, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa dan mencari solusi untuk meningkatkan persentase lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

SMK Budi Utomo Way Jepara, yang berlokasi di Catur Sakti, Jl. Pisang No.163, Braja Sakti, Kec. Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, adalah sebuah institusi pendidikan dengan akreditasi B yang menawarkan 6 jurusan atau program keahlian. Melalui wawancara dengan Ketua Badan Koordinasi Kerja (BKK) dan Ketua Jurusan, terungkap bahwa tingkat kesiapan kerja siswa lulusan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari studi pengajaran selama tiga tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, kesiapan kerja siswa belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat keterampilan dan kompetensi siswa agar lebih sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Berikut adalah hasil *Tracer Study* lulusan di SMK Budi Utomo Way Jepara, yang menunjukkan persentase siswa yang telah berhasil mendapatkan pekerjaan serta yang belum bekerja. yang memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan kerja lulusan selama 3 tahun terakhir. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 *Tracer Study* SMK Budi Utomo Way Jepara 2023-2025**

<b>Tahun</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Kuliah</b>	<b>Lainya</b>
2023	57%	23%	20%
2024	63%	22%	15%
2025	70%	13%	17%
Rata-rata	63,3%	19,3%	17,3%

Sumber: Hasil *tracer study* 2023-2025

Berdasarkan data *Tracer Study* SMK Budi Utomo Way Jepara untuk periode 2023 sampai 2025, kita bisa melihat perkembangan lulusan terkait pekerjaan, pendidikan lebih lanjut, dan kegiatan lainnya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 57% dari lulusan yang langsung masuk ke dunia kerja, 23% melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi, dan 20% terlibat dalam kegiatan lain, seperti mencari pekerjaan atau menjadi ibu rumah tangga.

Tahun selanjutnya, yaitu 2024, presentase lulusan yang telah bekerja meningkat menjadi 63%, sementara yang melanjutkan kuliah sedikit menurun menjadi 22%, dan mereka yang melakukan kegiatan lain juga menurun menjadi 15%. Kemudian, pada tahun 2025, presentase lulusan yang bekerja kembali meningkat menjadi 70%, namun jumlah yang berkuliah jatuh drastis ke 13%, dan yang terlibat dalam kegiatan lain naik menjadi 17%. Rata-rata selama tiga tahun tersebut menunjukkan bahwa 63,3% lulusan sukses mendapatkan pekerjaan, 19,3% melanjutkan pendidikan, dan 17,3% terlibat dalam kegiatan lainnya.

Namun, jika dibandingkan dengan target yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lulusan SMK ditargetkan sebagian besar, yakni sekitar 75%, dapat langsung bekerja, sementara 5% diarahkan menjadi wirausahawan dan 10% melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat dilihat bahwa angka yang dicapai oleh SMK Budi Utomo sebesar 63,3% yang masih terbilang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak tantangan yang harus dihadapi oleh lulusan terkait kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Terkait permasalahan tersebut, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik.

Faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja menurut Savickas (dalam Saifuddin, 2018:11) meliputi variabel internal (gender, kepribadian, minat, kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, nilai), sedangkan variabel eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan masyarakat tempat tinggal, persaingan kerja, status ekonomi). Selain itu, menurut Hidayati, (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki rasa

percaya diri yang tinggi serta dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitar cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penelitian oleh Prasetyo, (2022) juga menekankan bahwa keterampilan praktis yang diperoleh melalui pengalaman kerja juga sangat penting. pengalaman kerja yang relevan, baik melalui magang maupun kerja paruh waktu, dapat meningkatkan keterampilan teknis dan *soft skills* siswa, sehingga mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, praktik kerja lapangan sangat penting bagi siswa untuk membentuk sikap profesional, keterampilan, dan disiplin dalam bekerja serta memperluas wawasan mereka guna meningkatkan kesiapan mereka dalam bekerja. Siswa SMK diwajibkan mengikuti praktik kerja lapangan (PKL) sebagai persiapan sebelum terjun ke dunia kerja.

Selain itu, kegiatan praktik kerja lapangan memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah ke dalam situasi kerja nyata. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami dinamika dunia kerja, tetapi juga membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat di masa mendatang. Menurut Wulandari, (2020) Praktik kerja lapangan menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja secara langsung. sehingga mereka dapat mengasah kemampuan adaptasi dan *problem-solving* yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Budi Utomo Way Jepara, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa, pada tanggal 27 Mei 2025 mengenai variabel pengalaman praktik kerja lapangan pada siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa pengalaman PKL memberikan pengalaman langsung di dunia kerja, namun masih terdapat siswa yang menyatakan bahwa pengalaman ini belum sepenuhnya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bekerja setelah lulus, karena masih banyak keterampilan yang belum dikuasai mereka. Tempat yang mereka tempati sudah

sesuai dengan bidang jurusan, namun ada beberapa pekerjaan yang tidak berkaitan dengan bidang keahliannya.

Siswa juga menyatakan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan sekolah dapat diterapkan, tetapi ada pula pekerjaan yang benar-benar baru dan belum pernah dipelajari sebelumnya. Terkait penggunaan peralatan kerja, siswa mengaku sudah mampu mengoperasikan sebagian, namun masih membutuhkan bimbingan untuk alat-alat yang baru pertama kali ditemui. Di samping itu, siswa menilai bahwa durasi PKL yang relatif singkat membuatnya belum sempat memahami seluruh pekerjaan di tempat tersebut secara menyeluruh.

Pernyataan ini menggambarkan pandangan siswa tentang seberapa efektif praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan, serta keterampilan kerja sama dan komunikasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk meningkatkan Program PKL sebaiknya dirancang agar memenuhi harapan dan kebutuhan siswa secara lebih optimal.

Keterampilan dan pengalaman yang diperoleh siswa sangat penting untuk mempersiapkan mereka mencapai keberhasilan di dunia pekerjaan. Selain pengalaman kerja yang diperoleh secara langsung, ada faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, yaitu dorongan dalam memasuki dunia kerja. Dorongan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk secara aktif mencari kesempatan, tetapi juga membantu mereka menghadapi hambatan yang mungkin muncul saat beralih dari pendidikan ke dunia profesional.

Seperti yang diungkapkan oleh Suroto dkk., (2024) adanya motivasi kerja mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara mental sekaligus mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan kerja. Selain itu, menurut Nugroho dan Setiawan, (2021) menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dalam memasuki dunia kerja dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di lingkungan profesional. Sedangkan menurut Hariyati, (2022) motivasi untuk memasuki dunia kerja sangat dipengaruhi oleh harapan individu terhadap hasil yang akan dicapai, yang berkontribusi pada kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Menurut Pramudito (2023) menekankan bahwa faktor motivasi

berperan sebagai pendorong utama bagi lulusan baru untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga meningkatkan kepuasan kerja di masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa saat seseorang memiliki dorongan yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mencari berbagai peluang karier yang tersedia. Dorongan ini tidak hanya mendukung mereka dalam menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi juga memotivasi mereka untuk senantiasa belajar dan berkembang di bidang yang telah mereka pilih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa, pada tanggal 27 Mei 2025 mengenai variabel motivasi memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa siswa memiliki keinginan untuk mandiri secara finansial dan bekerja sesuai jurusan yang dipelajari. Namun, ia masih merasa ragu apakah mampu langsung bekerja setelah lulus karena keterampilan yang dimiliki dianggap belum cukup. Siswa juga menyatakan termotivasi untuk mencari pengalaman kerja agar lebih siap menghadapi masa depan, meski masih bingung harus memulai dari mana. Selain itu, dorongan dari orang tua menjadi faktor penting yang membuatnya merasa terbebani untuk segera bekerja, ditambah kondisi ekonomi keluarga yang sederhana mendorong kebutuhan untuk cepat memperoleh pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memasuki dunia kerja ada, tetapi belum sepenuhnya kuat karena masih disertai keraguan terhadap kemampuan diri.

Pernyataan ini menggambarkan perspektif siswa mengenai motivasi mereka dalam mencari pekerjaan serta mencapai tujuan hidup setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Ini menunjukkan adanya kesulitan dalam menumbuhkan semangat siswa untuk mandiri secara finansial dan mengejar impian mereka.

Selain pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja, keterampilan interpersonal juga merupakan salah satu faktor penting dalam kesiapan kerja. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja. Dalam dunia kerja yang semakin kolaboratif, kemampuan

untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Astuti dkk., (2023) menyatakan Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengenali dan merespon dengan perasaan, sikap, tindakan, serta motif serta keinginan orang lain. Bagaimana cara kita mampu membangun hubungan yang positif dengan memahami serta menanggapi orang lain merupakan aspek penting dari komunikasi interpersonal. Sedangkan menurut musfiro (dalam Nurdiani dkk., 2020) Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain untuk memahami perasaan, suasana hati, serta mengerti apa yang orang lain harapkan. Menurut Anggraini dkk., (2022) komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih, dimana setiap masing-masing individu saling memengaruhi pandangan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa, pada tanggal 27 Mei 2025 mengenai keterampilan interpersonal pada siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara yang terdapat pada lampiran dapat diketahui bahwa siswa masih sering merasa ragu untuk menyampaikan pendapat ketika berdiskusi karena takut tidak diterima. Dalam hal empati, siswa memiliki niat untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, tetapi sering bingung bagaimana cara melakukannya sehingga lebih memilih diam. Saat bekerja dalam kelompok, dukungan yang diberikan biasanya hanya berupa semangat secara lisan, karena kurang percaya diri untuk membantu secara langsung. Selain itu, siswa juga mengaku kesulitan menjaga sikap positif ketika pendapatnya tidak diterima, sehingga mudah merasa minder. Terkait kesetaraan dalam kelompok, siswa menilai masih ada teman yang lebih dominan dalam mengatur, sementara dirinya cenderung mengikuti saja.

Pernyataan ini menggambarkan sudut pandang siswa mengenai kemampuan komunikasi dan proses pembelajaran mereka dalam konteks interaksi sosial serta pengalaman di tempat kerja. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan komunikasi dan kemampuan belajar siswa agar mereka bisa beradaptasi dengan lebih baik dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner ke beberapa siswa kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara, sebagian dari mereka menyadari pentingnya keterampilan interpersonal dalam kesiapan kerja. Mereka mengungkapkan bahwa keterampilan ini sangat diperlukan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan kerja di dunia profesional. Namun, terdapat juga siswa yang merasakan kurangnya percaya diri dalam keterampilan interpersonal mereka, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan kerja. Keterampilan interpersonal merupakan elemen kunci dalam membangun hubungan yang efektif di tempat kerja, yang dapat meningkatkan kinerja serta kolaborasi antar tim (Suheri, 2019).

Menurut penelitian oleh Da'watuna, (2023) menyatakan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan menjalin relasi positif dengan orang lain adalah aspek penting dari keterampilan interpersonal yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan interpersonal harus menjadi perhatian utama dalam program pelatihan dan pengembangan pada siswa. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, individu dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, penggunaan bahasa yang sopan, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapan kerja mereka, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih baik, di mana kolaborasi dan saling menghormati dapat berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Budi Utomo Way Jepara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.
2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan siswa memberikan manfaat, tetapi belum sepenuhnya membekali mereka dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Banyak siswa yang memiliki motivasi yang beragam, di mana sebagian siswa menunjukkan keinginan untuk mandiri secara finansial dan bekerja sesuai bidangnya, namun masih terdapat keraguan dalam kesiapan menghadapi tantangan kerja.
4. Keterampilan interpersonal siswa seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan kemampuan menjaga sikap positif masih perlu ditingkatkan agar dapat beradaptasi lebih baik di lingkungan kerja yang dinamis.
5. Bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh guru dalam mempersiapkan siswa masih perlu diperkuat, agar mereka mendapatkan arahan yang lebih jelas dalam persiapan memasuki dunia kerja.
6. Terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan praktik yang dilakukan selama PKL, sehingga masih perlu diselaraskan, agar pembelajaran dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta hasil identifikasi masalah pada tahap praobservasi, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan pengalaman PKL (Praktik Kerja Lapangan) (X1), motivasi memasuki dunia kerja (X2), dan keterampilan interpersonal (X3) dengan kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi permasalahan, serta batasan penelitian yang telah ditentukan, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal, terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara
2. Mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara
3. Mengetahui pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara
4. Mengetahui pengaruh simultan pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian sebagai tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan, tentang bagaimana pengalaman kerja, motivasi dalam memasuki dunia kerja, serta keterampilan dalam sosial saling berhubungan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian selanjutnya serta menjadi referensi pendukung bagi para pemangku kepentingan, khususnya dalam perumusan kebijakan di bidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pemahaman mengenai pentingnya pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja serta keterampilan dalam sosial. Siswa dapat lebih aktif dalam pengembangan diri dan mempersiapkan diri untuk masa depan mereka agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam proses pembelajaran serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Agar dapat membantu dalam peningkatan Program Praktik Kerja Lapangan yang sudah ada di sekolah. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan dan industri untuk memberikan sebuah pengalaman yang relevan bagi siswa. Dengan adanya program ini sekolah dapat memahami apa yang sedang dibutuhkan oleh siswa dalam kesiapan kerja, sehingga sekolah dapat menciptakan program yang lebih efektif lagi sesuai dengan kebutuhan industri atau dunia kerja saat ini.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian lainnya yang ingin mengeksplor topik yang serupa serta menjadi dasar dalam mengembangkan teori-teori terbaru khususnya dalam dunia pendidikan.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Terdapat beberapa ruang lingkup dari tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Fokus objek penelitian ini mencakup Pengalaman Praktik Kerja Lapangan ( $X_1$ ), Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_2$ ), Keterampilan Interpersonal ( $X_3$ ), dan Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini di SMK Budi Utomo Way Jepara.

4. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini pada tahun 2025.

5. Disipli Ilmu

Penelitian ini berada dalam disiplin ilmunan pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kesiapan Kerja**

##### **a. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja dilandaskan pada teori Pool dan Sewell (2007) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Kesiapan kerja juga menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi serta berkontribusi secara efektif di lingkungan kerja (Elvi dkk., 2025). Selain itu, menurut Yulaini dkk. (2025), kesiapan kerja berkaitan dengan kemampuan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta potensi yang dimiliki siswa dalam bidang pekerjaan tertentu.

Saat ini, sangat diperlukan adanya tenaga kerja yang mampu menguasai ilmu dalam bidangnya dan memiliki keterampilan, serta moral dan etika yang baik (Hidayat dan Suroto, 2022). Menurut Intan dkk., (2017) menyatakan Kesiapan kerja sangat penting bagi siswa SMK agar mereka kompeten, diterima di dunia kerja, dan bisa berkembang meski tidak semua lulusan mendapat nilai tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Rahmawati (2022), kesiapan kerja siswa SMK sangat dipengaruhi oleh keterampilan teknis yang diperoleh selama proses pendidikan dan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan praktis dan pemahaman yang kuat tentang dunia kerja cenderung lebih siap untuk terjun ke pasar kerja.

Bagi siswa SMK, kesiapan untuk bekerja sangat penting karena mereka diharapkan menjadi lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan jurusan yang dipilih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tentama dkk., (2025) tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK disebabkan oleh kurangnya persiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Oleh karena itu, pengalaman langsung ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tantangan di lingkungan kerja yang selalu berubah.

Lulusan dari smk, yang diharapkan untuk segera terjun ke dunia kerja sebagai tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, sering kali belum dapat memenuhi harapan tersebut (Suroto dkk., 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mendorong para siswa agar aktif dalam mencari dan memanfaatkan kesempatan pengalaman praktik yang ada. Di samping itu, lembaga pendidikan juga bisa menjalin kerjasama dengan perusahaan dan organisasi setempat untuk menyediakan program magang atau kerja praktik bagi siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prasetyo, (2020) program magang yang terencana dengan baik bisa memberikan siswa pengalaman yang berharga, sekaligus mendukung mereka dalam mengasah keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Penelitian Rahma dan Erlina, (2019) berpendapat pendidikan kejuruan mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu melalui pembelajaran langsung dari ahli, yang meningkatkan keterampilan teknis, percaya diri, dan adaptasi di dunia kerja. Pengalaman nyata dari magang dan kerjasama industri menambah keduanya. Oleh karena itu, kerjasama antara pendidikan dan industri perlu diperkuat agar lulusan siap dan berkualitas.

Menurut Winatha dkk., (2024) peningkatan keterampilan komunikasi, penguasaan teknologi, dan pengembangan *soft skill* juga akan meningkatkan kesiapan kerja pada siswa. Kemampuan *soft skill* menjadi

peran penting dalam kesiapan kerja, karena melalui kemampuan ini dapat mengukur seberapa besar kesiapan kerja siswa (Nurdin dkk., 2018). Menurut Rifai, (2018) Kesiapan kerja peserta didik dibentuk oleh beragam unsur yang saling berinteraksi, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar individu. Faktor internal mencakup seluruh kondisi personal siswa, antara lain perkembangan fisik dan psikologis, bakat dan minat, kapasitas intelektual, sikap dan karakter, sistem nilai yang dianut, kebiasaan serta hobi, penguasaan keterampilan, prestasi yang pernah diraih, hingga berbagai keterbatasan dan permasalahan pribadi yang dimiliki. Di sisi lain, faktor eksternal yaitu dampak dari lingkungan luar, seperti arahan dari orang tua, dukungan dari teman, dan kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi pertumbuhan siswa.

Selain itu menurut Nurlaela dkk., (2021) Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor utama: aspek internal yang mencakup kedewasaan, kreativitas, minat, bakat, pengetahuan, dan motivasi, serta aspek eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, sarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengembangan diri dan dukungan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan kerja siswa SMK sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal. Pengalaman PKL memberikan wawasan langsung tentang dunia kerja dan melatih keterampilan teknis siswa, sementara motivasi berperan sebagai dorongan internal yang membentuk sikap dan komitmen terhadap karier. Di sisi lain, keterampilan interpersonal mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi di lingkungan profesional. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk kesiapan kerja siswa agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia industri yang dinamis.

## **b. Indikator Kesiapan Kerja**

Tidak hanya keahlian, kesiapan kerja juga terlihat dari sikap dan perilaku seseorang saat bekerja. Tinggi rendahnya kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator (Prianto dkk., 2020).

- 1) Berani menerima tanggung jawab, siswa dapat menerima tugas dengan baik, mengakui kesalahan, dan belajar dari konsekuensi yang dihadapi.
- 2) Memiliki kemampuan berfikir kritis, siswa dapat menganalisis permasalahan dan menemukan solusi yang logis.
- 3) Memiliki keterampilan, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang berguna untuk menghadapi dunia kerja.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengevaluasi diri, siswa dapat berkomunikasi dengan baik serta menilai diri sendiri untuk memperbaiki kekurangan.

Sedang menurut Slameto (dalam Rahmawati dan Patrikha, 2022) menyatakan bahwa ada 3 indikator dalam kesiapan kerja yaitu:

- 1) Sikap dan Mental merupakan faktor penting dalam menyesuaikan sesuatu. Aspek ini memengaruhi cara kita melihat lingkungan di sekitar serta pemahaman diri dalam mengambil langkah. Siswa dapat menjadi lebih matang saat menghadapi tantangan, memilih untuk mencari solusi daripada menghindar. Sikap mental yang positif dapat membantu mengatasi kondisi sulit dengan cara yang konstruktif.
- 2) Pengetahuan, keinginan untuk mendapatkan serta memahami berbagai bidang ilmu yang ada. Seseorang memiliki rasa ingin tahu mengenai apa yang terjadi dan alasan di baliknya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, siswa dapat memahami sejauh mana mereka mengenali dunia kerja yang ada saat ini sehingga mereka lebih siap menghadapi persaingan di masa yang akan datang.
- 3) Keterampilan, Keterampilan merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis dan kreatif demi mencapai tujuan, serta mengubah suatu

pekerjaan menjadi lebih memuaskan dan memberikan nilai lebih baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Berdasarkan indikator di atas, siswa perlu menyiapkan diri dengan kemampuan berpikir logis, bekerja dalam tim, bersikap kritis, dan bertanggung jawab. beradaptasi, dan memiliki ambisi untuk berkembang. Sikap positif, pengetahuan, dan keterampilan juga penting untuk menghadapi tantangan dan mempersiapkan masa depan.

### **c. Tujuan Kesiapan Kerja**

Menurut Heny dan Setiyani (dalam hayati dkk., 2024) tujuan utama dari kesiapan kerja siswa SMK yaitu untuk mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Sedangkan menurut Slameto (dalam Saputra dan Sukirno, 2020) menjelaskan bahwa ada enam tujuan utama dari kesiapan kerja yaitu:

- 1) Untuk menyusun perencanaan dalam menentukan pilihan atau langkah yang akan diambil.
- 2) Sebagai landasan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri.
- 3) Sebagai sarana dalam memahami serta menemukan jati diri secara lebih mendalam.
- 4) Untuk membuka peluang yang lebih baik di masa mendatang.
- 5) Sebagai upaya mengenal potensi, kelebihan, dan kekurangan diri sendiri.
- 6) Sebagai media untuk mendapatkan ide selama periode tertentu serta sebagai persiapan menghadapi hal-hal baru.

Berdasarkan tujuan kesiapan kerja, siswa SMK bisa merancang langkah-langkah karier yang sesuai, meningkatkan keyakinan diri, serta mengenali kemampuan yang dimiliki. Hal ini akan mendukung mereka dalam memperoleh peluang yang baik dan mempersiapkan diri menghadapi

tantangan serta kesempatan di lingkungan kerja, sehingga mereka dapat meraih keberhasilan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

#### **d. Manfaat Kesiapan Kerja**

Menurut Achmad (dalam Muspawi dan Lestari, 2020) menyatakan bahwa manfaat kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Sebagai penyeleksian tenaga kerja.
- 2) Mengoptimalkan produktivitas.
- 3) Menentukan standar serta tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Mudah beradaptasi akan perubahan.
- 5) Sebagai dasar dalam peningkatan remunerasi.
- 6) Menyesuaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

Dirwanto (dalam Adityagana dkk., 2018) menyatakan bahwa manfaat kesiapan kerja meliputi berikut:

- 1) Kesiapan kerja bermanfaat sebagai proses pemilihan tenaga kerja.
- 2) Produktivitas akan maksimal dengan adanya kesiapan kerja.
- 3) Kesiapan kerja mampu membuat seseorang mudah untuk beradaptasi dengan perubahan.
- 4) Pengembangan sistem remunerasi.

Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan kerja bermanfaat bagi perusahaan untuk menyeleksi tenaga kerja, menetapkan standar, dan menyusun sistem imbalan yang sesuai. Bagi tenaga kerja, kesiapan kerja memudahkan adaptasi terhadap perubahan di dunia kerja.

#### **e. Ciri Ciri Kesiapan Kerja**

Ciri-ciri individu yang siap bekerja menurut Sofyan (dalam Rusdiana dan Nasihudin, 2018) dijelaskan bahwa terdapat tiga aspek, yaitu:

1) Tingkat Kematangan

Proses peningkatan dan perkembangan agar siap digunakan. Kesiapan ini dibedakan menjadi kesiapan fisik serta kesiapan mental.

2) Pengalaman

Aktivitas yang didapatkan melalui kesempatan yang ada, situasi, dan pengaruh eksternal yang tidak direncanakan. Pengalaman merupakan faktor penting dalam kesiapan, karena melalui pengalaman, individu dapat membangun lingkungannya.

3) Kesehatan Mental dan Emosional yang Seimbang

Keadaan kritis di mana individu memiliki pertimbangan yang rasional.

4) dan objektif serta mampu merespons dengan bijak, selain itu juga memiliki emosi yang terkontrol untuk bersedia bekerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk menerima, serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Kuswana (dalam Muspawi dan Lestari, 2020) menjelaskan bahwa karakteristik kesiapan untuk bekerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami tanggung jawab serta tugas yang berkaitan dengan posisi.
- 2) Memiliki pengetahuan sesuai dengan regulasi pekerjaan terkait fakta, konsep, prosedur, dan pengetahuan lainnya yang relevan.
- 3) Memahami cara menjadi pekerja yang berkualitas.
- 4) Memiliki pandangan positif, minat, dan motivasi terkait peraturan yang ada dalam dunia kerja.
- 5) Menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 6) Mengerti dan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin muncul di tempat kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, seseorang yang memiliki kesiapan kerja ditandai dengan kesiapan fisik dan mental, motivasi untuk bekerja,

penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

#### **f. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja**

Kesiapan membutuhkan harmoni dan hubungan antar berbagai faktor yang memengaruhi kondisi mental, emosional, dan fisik. Menurut Pool dan Sewell (dalam Muspawi dan Lestari, 2020) mengungkapkan empat elemen utama yang berkaitan dengan kesiapan kerja, yaitu:

- 1) Keterampilan, yaitu kemampuan yang diperoleh melalui pelatihan untuk melaksanakan tugas. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, beradaptasi, serta keterampilan praktis, sosial, dan inovatif.
- 2) Pengetahuan, yang memberikan dasar teori agar seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang yang digeluti.
- 3) Pemahaman, yakni kemampuan individu untuk mengingat dan memahami informasi yang telah dipelajari, sehingga dapat mencapai kepuasan kerja dan memenuhi keinginannya.
- 4) Atribut kepribadian, yang membantu mengembangkan potensi dalam diri individu, seperti etika kerja, manajemen waktu, kemampuan kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi yang efektif, semangat untuk berusaha, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan kerja seseorang mencakup keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, pengetahuan sebagai dasar teori, pemahaman terhadap informasi yang telah dipelajari, serta atribut kepribadian yang mendukung etika kerja, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab dalam bekerja.

## **2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

### **a. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilandaskan pada teori Hamalik (2007) yang menyatakan bahwa PKL merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia usaha atau industri. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah dalam situasi kerja nyata. PKL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam pengalaman langsung di dunia industri (Fadhilah dkk., 2025). Selain itu, Julianto dkk., (2025) menyatakan bahwa PKL membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan menerapkan teori yang telah dipelajari serta mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan.

Menurut Hayati dkk., (2024) PKL merupakan elemen penting dari program pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sebagai upaya internalisasi materi pembelajaran dalam kondisi praktik secara langsung. Dalam dunia pendidikan kejuruan, keterkaitan antara teori dan praktik memiliki peran penting karena memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka di dunia nyata, sekaligus menerima umpan balik yang membangun. PKL memberikan ruang bagi siswa untuk memperluas pemikiran, menambah wawasan baru, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi proses pembelajaran praktis, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan penguatan kompetensi akademik yang relevan dengan kebutuhan industri.

PKL meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK dengan mengintegrasikan teori dan praktik di sekolah serta dunia kerja, menghasilkan lulusan kompeten dan kompetitif (Putri dkk., 2020). Menurut Kartika, (2022) menyatakan bahwa praktik kerja lapangan dapat menjadi solusi dalam

menghubungkan perbedaan antara pendidikan dan dunia kerja, terutama dalam hal kemandirian, profesionalisme, serta keterampilan interpersonal siswa. Selama masa PKL, siswa tidak hanya belajar mengenai tugas-tugas teknis di tempat kerja, namun juga mengenai etos kerja, disiplin, serta kemampuan bekerja sama dalam tim yang beragam.

Penelitian oleh Fadhilah dkk., (2025) juga menegaskan bahwa dengan pengalaman kerja yang langsung, siswa dapat memahami secara nyata bagaimana tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya, termasuk bagaimana cara menyelesaikan masalah, beradaptasi, serta mematuhi prosedur kerja yang berlaku di perusahaan. Dengan kata lain, PKL membantu membentuk karakter dan kompetensi kerja siswa agar lebih siap terjun ke lapangan setelah lulus.

Pelaksanaan PKL membantu siswa mengembangkan sikap profesional lewat pengalaman langsung di industri. Ini memotivasi mereka untuk belajar membuat keputusan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghadapi tekanan kerja. Berinteraksi dengan pegawai dan memahami struktur organisasi memberi wawasan tentang dunia kerja, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan mengelola waktu. Pengalaman tersebut memberikan nilai tambah dalam penguatan *soft skills*, yang sekarang dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam penyerapan tenaga kerja oleh industri (Putri dan Lestari, 2024).

Hasil penelitian Mustika dkk., (2023) menunjukkan bahwa PKL mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, berpikir kritis, serta kemampuan interpersonal secara signifikan. Ini membuktikan bahwa *soft skills* menjadi bagian penting yang tumbuh seiring dengan berlangsungnya proses magang. Keterlibatan siswa dengan lingkungan kerja yang aktif membantu mereka meningkatkan kemampuan beradaptasi. Ini juga membuat mereka lebih matang dalam mengambil keputusan. Penelitian oleh Selfi dan Armida, (2021) menyatakan bahwa keterampilan seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta

manajemen emosi juga terbentuk secara alami selama siswa menjalani PKL.

Hal ini menjadi aset penting untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin rumit. Oleh karena itu, sekolah harus memperluas kemitraan dengan berbagai sektor industri untuk menjamin keberagaman pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Tidak hanya pengalaman di lapangan, keberhasilan PKL juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang lainnya. Berdasarkan penelitian Firmansyah dkk., (2019) kesiapan siswa dalam mengikuti PKL, termasuk motivasi dan kepercayaan diri, sangat menentukan sejauh mana mereka mampu menyerap pengalaman yang diberikan.

Penempatan siswa di tempat praktik yang sesuai dengan jurusan dan minat sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Fasilitas yang ada di tempat praktik, sikap dari pembimbing industri, dan suasana kerja yang baik akan membantu mendukung proses pembelajaran. Di samping itu dalam penelitian oleh Kusumaningrum, (2020) menambahkan bahwa peran guru pembimbing dalam memberikan arahan, mengawasi perkembangan, dan membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi siswa sangat penting untuk memastikan proses PKL berjalan efektif. Manajemen administrasi yang baik, seperti kejelasan jadwal, pembagian tugas, serta evaluasi berkala juga mendukung kelancaran pelaksanaan PKL.

Keberhasilan PKL tidak terlepas dari kolaborasi antara sekolah, dunia industri, siswa, dan orang tua. Faktor keberhasilan PKL selanjutnya adalah sinergi antara lembaga pendidikan dengan industri sebagai mitra pembelajaran. Menurut Romi dkk., (2024) hubungan yang kuat antara sekolah dan industri memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat memperoleh pembelajaran kontekstual yang mendekati realitas kerja. Kemitraan yang berkelanjutan juga memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan sistem pelaksanaan PKL secara berkesinambungan. Industri perlu memahami peran mereka sebagai

pendidik informal, bukan sekadar sebagai tempat praktik, sekolah juga perlu memastikan bahwa siswa datang dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang memadai.

Dengan demikian, praktik kerja lapangan (PKL) adalah proses pembelajaran yang terencana untuk mempersiapkan lulusan SMK masuk dunia kerja. PKL menggabungkan teori dengan praktik, membentuk karakter, dan mengembangkan keterampilan. Keberhasilan PKL bergantung pada kerjasama semua pihak siswa, sekolah, dan dunia usaha. Perlu usaha terus-menerus untuk mengoptimalkan program ini agar lulusan siap menghadapi tantangan kerja.

#### **b. Indikator Praktik Kerja Lapangan**

Menurut Royani dkk., (2023) terdapat beberapa indikator dalam pengalaman praktik kerja lapangan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa tentang praktik kerja lapangan
- 2) Kesesuaian tempat tempat kerja lapangan dengan keahlian
- 3) Penerapan bidang keahlian di tempat kerja lapangan
- 4) Pengalaman yang diperolehnya selama praktik kerja lapangan.

Sedangkan menurut Fitriana dan Latief, (2019) menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dapat diukur melalui indikator meliputi

- 1) Menguasai Teori dan Praktik, Siswa dapat memahami isi pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya di lingkungan kerja.
- 2) Pengetahuan, siswa dapat memahami informasi penting mengenai tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan.
- 3) Keterampilan, kemampuan yang dimiliki siswa dalam menjalankan berbagai tugas selama kegiatan PKL.
- 4) Lama waktu atau masa PKL, waktu yang memadai sangat penting untuk memungkinkan siswa memahami dan menguasai berbagai aspek pekerjaan secara menyeluruh.

- 5) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, siswa mampu untuk menggunakan alat dengan baik, mengetahui fungsi serta cara kerja peralatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator pengalaman praktik kerja lapangan di atas, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Indikator ini meliputi penguasaan teori dan praktik, perkembangan kompetensi, serta kemampuan fisik dan mental, disertai dengan pengetahuan tentang dunia kerja. Selain itu, pemahaman mengenai praktik kerja, kesesuaian lokasi kerja dengan keterampilan, penerapan bidang keahlian, dan pengalaman yang didapatkan selama praktik juga sangat penting. Semua indikator ini memberikan gambaran tentang seberapa siap siswa SMK dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

### **c. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Suyanto (dalam Rojuli dan Rahayu, 2017) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pelatihan industri adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan teori yang mencakup pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Di sisi lain, dunia industri atau usaha juga memiliki kewajiban untuk mendukung keberhasilan program pelatihan atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa. Hamalik (dalam Sakti, 2020) menambahkan bahwa tujuan dari PKL adalah untuk mempersiapkan dan membentuk tenaga kerja yang mampu bekerja sesuai dengan posisi dan keahlian yang dimiliki, serta memiliki kemampuan untuk menunjukkan loyalitas, dedikasi, dan disiplin dalam pekerjaan.

Djojonegoro (dalam Sakti, 2020) menguraikan bahwa tujuan PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi profesional, di mana mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kinerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- 2) Meningkatkan hubungan dan keseimbangan antara institusi pendidikan atau pelatihan kejuruan dengan sektor pekerjaan.
- 3) Meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kerja yang berkualitas profesional melalui pemanfaatan sumber daya pelatihan di sektor pekerjaan.
- 4) Menghargai pengalaman kerja sebagai komponen dalam proses pendidikan.

Kemendikbud (2018) menguraikan bahwa tujuan dari program PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa untuk menciptakan suasana kerja yang menekankan pada perhatian terhadap kualitas dan hasil pekerjaan.
- 2) Memberikan peluang kepada siswa untuk memperbaiki dan membangun sifat positif di lingkungan sosial, terutama di dunia profesional.
- 3) Menumbuhkan semangat kerja di kalangan siswa agar mereka dapat siap menghadapi tuntutan di pasar kerja internasional.
- 4) Mempermudah akses terhadap aspek yang belum dipelajari atau dicapai di sekolah untuk memenuhi standar kompetensi kelulusan.
- 5) Mengimplementasikan bentuk kegiatan pelaksanaan PSG antara sekolah dan perusahaan dengan menyatukan program pendidikan dan pelatihan keahlian di dunia kerja secara terencana dan terintegrasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan bagi peserta didik pada pasal 2 mengenai tujuan PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada peserta didik.

- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.
- 3) Menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Berdasarkan tujuan PKL yang telah dijelaskan bahwa PKL bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa yang telah mereka pelajari di sekolah, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, serta membentuk karakter mandiri agar mereka siap menghadapi berbagai situasi dan tantangan di dunia kerja.

#### **d. Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Hamalik (dalam Jocom, 2020) mengatakan bahwa melalui program PKL bagi peserta didik maka akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan siswa peluang untuk bekerja guna melatih dan meningkatkan keterampilan manajerial dalam situasi yang nyata atau di lapangan.
- 2) Menyediakan pengalaman bagi siswa agar hasil dari pelatihan menjadi lebih banyak dan beragam.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menangani masalah di lapangan dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.
- 4) Menghadapkan dan mempersiapkan siswa agar siap beradaptasi dalam situasi nyata atau dunia kerja setelah menyelesaikan program PKL sesuai dengan bidang yang dipelajari.

Program PKL merupakan kesempatan berharga yang dapat dimanfaatkan sebagai jalur pekerjaan bagi siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Selain itu, program ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan siswa, baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan yang telah mereka pelajari di sekolah, mengingat bahwa selama berada di sekolah mereka telah mempelajari teori yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Melalui program PKL, siswa dapat mengembangkan

keterampilan mereka untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian mereka secara lebih mendalam. Setelah mengikuti PKL, siswa memperoleh gambaran serta pengalaman kerja yang memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Mereka juga diberikan bimbingan dan arahan dalam menghadapi berbagai masalah di lapangan dengan menggunakan keterampilan yang mereka miliki. Program PKL penting bagi siswa untuk memahami kondisi di dunia kerja, dan dengan mengikuti program ini, siswa langsung menghadapi kenyataan di dunia kerja, sehingga mereka lebih siap untuk memasuki dunia profesional.

Wadirman (dalam Putri, 2019) mengatakan bahwa beberapa manfaat pelaksanaan Prakerin atau PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kemampuan yang diperlukan bagi siswa agar dapat masuk ke dunia kerja serta sebagai persiapan bagi mereka untuk terus berkembang.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan profesional menjadi lebih efektif, karena telah menjalani PKL sehingga tidak perlu pelatihan tambahan.
- 3) Kemampuan yang diperoleh selama PKL dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong individu untuk terus memperbaiki keterampilannya.

Menurut Nasihudin dan Hariyadin, (2021) keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menggunakan akal, ide, dan kreativitas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bermakna hingga menghasilkan nilai. Dalam lingkup pendidikan SMK, keterampilan yang diperoleh melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga menjadi dorongan untuk membangun rasa percaya diri.

Kemendikbud (2018) menguraikan bahwa manfaat dari PKL adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi peserta didik
  - a. Menerapkan dan memperluas pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai dunia kerja, terutama melalui pengalaman nyata untuk menciptakan suasana kerja yang positif serta fokus pada kualitas proses dan hasil.
  - c. Meningkatkan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari.
  - d. Mengembangkan kemampuan berdasarkan arahan dari pembimbing agar dapat memberikan kontribusi dalam dunia kerja.
  - e. Memperkuat karakter pribadi agar sesuai dengan tuntutan di dunia kerja.
- 2) Manfaat bagi sekolah
  - a. Terbangun kemitraan yang saling menguntungkan antara institusi pendidikan dan sektor industri.
  - b. Standar kecakapan lulusan sekolah menjadi lebih baik berkat program Praktik Kerja Lapangan.
  - c. Memperkuat koneksi dan efektivitas program dengan menyelaraskan kurikulum, metode pembelajaran, pabrik pembelajaran, serta dukungan untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur praktik berdasarkan hasil dari kegiatan di lokasi PKL.
  - d. Meningkatkan kualitas lulusan.
- 3) Manfaat bagi dunia kerja
  - a. Masyarakat dan siswa akan lebih memahami dunia pekerjaan, sehingga menjadi sarana promosi produk.
  - b. Sekolah memberikan masukan konstruktif untuk dunia pekerjaan.
  - c. Dunia pekerjaan dapat meningkatkan proses atau produk lewat pemanfaatan peserta PKL dengan lebih baik.
  - d. Tenaga kerja yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kualitas yang tinggi.

- e. Meningkatkan reputasi positif dunia pekerjaan karena turut mendukung pelaksanaan proses pendidikan sebagai wujud dari Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016.

Berdasarkan berbagai manfaat yang telah dijelaskan, PKL memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta mendorong pengembangan kompetensi yang diperlukan, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

### **3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

#### **a. Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Motivasi memasuki dunia kerja dilandaskan pada teori McClelland (1961) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dan tujuan tertentu. Dalam konteks dunia kerja, motivasi mendorong individu untuk mempersiapkan diri agar dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Motivasi ini juga dapat berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar yang mendorong seseorang untuk memahami dunia kerja (Sari & Mariyanti, 2024). Selain itu, Bagea (2020) menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang mengarahkan kemampuan, keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk mencapai tujuan kerja.

Motivasi untuk memasuki dunia kerja merupakan hal yang sangat penting bagi siswa SMK karena akan memengaruhi cara mereka mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus. Menurut Indrawati dkk., (2023) Menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam meraih tujuan karier dan lebih mungkin menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki secara aktif di tempat kerja. Motivasi ini juga bisa berasal dari dalam diri, seperti keinginan pribadi untuk berhasil, atau dari luar, yang dipengaruhi oleh imbalan, pengakuan, atau kesempatan kerja di masa depan (Suroto dkk., 2024).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, aktif dalam mengikuti praktik kerja industri, dan rajin mencari informasi tentang peluang kerja. Mereka juga akan lebih siap menghadapi dunia kerja karena telah memiliki tujuan yang jelas serta arah yang terarah. Seperti yang disampaikan oleh Handayani dan Darsinah, (2021) motivasi yang kuat mendorong siswa untuk lebih giat mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Selain itu, Susilo dan Ismiyati, (2020) ) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi biasanya lebih giat mengikuti aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan kerja, sehingga motivasi menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja. Tidak hanya meningkatkan semangat belajar, motivasi untuk memasuki dunia kerja juga mendorong siswa SMK untuk terlibat secara aktif dalam berbagai pengalaman praktis seperti praktik kerja lapangan, magang, dan program bimbingan karier yang diselenggarakan oleh sekolah maupun bekerja sama dengan dunia industri.

Penelitian oleh Zuniarti dan Siswanto, (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, di mana siswa yang dengan motivasi yang tinggi menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik. Selanjutnya, Yustina dan Sukardi, (2022) juga mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai bagian dari motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, apalagi jika dikombinasikan dengan kemandirian dalam memilih karier serta bimbingan kejuruan yang efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa, karena tidak hanya membangkitkan semangat belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil langkah strategis dalam meraih tujuan karier. Keterlibatan guru, pembimbing, serta lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. Melalui pembelajaran aktif, informasi karier yang berkelanjutan, serta dukungan dari dunia usaha dan industri (DUDI), siswa dapat membangun kesiapan kerja yang lebih matang dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja saat ini.

#### **b. Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Menurut Wibowo dkk., (2020) indikator motivasi memasuki dunia kerja ada 6 yaitu:

- 1) Hasrat adalah kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam pekerjaan tertentu atau bergerak di bidang tertentu, dan minat dapat menjadi sumber motivasi yang besar untuk meraih kesuksesan dalam karier.
- 2) Keinginan adalah niat atau tekad yang kuat untuk meraih target tertentu dalam karier.
- 3) Dorongan adalah daya dalam diri yang mendorong seseorang untuk bertindak dan berkeinginan untuk mencapai sukses,
- 4) Kebutuhan adalah dorongan untuk memenuhi keperluan dasar seperti aspek finansial, sosial, atau mencari stabilitas dan keamanan.
- 5) Harapan dan cita-cita adalah aspirasi yang tinggi yang dapat menjadi pendorong kuat bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dan memiliki sasaran yang jelas untuk meraih kesuksesan dalam karier
- 6) Penghormatan atas diri sendiri adalah apresiasi terhadap nilai pribadi dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan serta dihormati di dalam lingkungan kerja untuk mencapai prestasi.

Sedangkan menurut Rosara dkk., (2021) menyatakan bahwa indikator motivasi memasuki dunia kerja yaitu:

- 1) Motif (*motive*) yaitu alasan yang mendorong seseorang untuk bekerja.
- 2) Desakan (*drive*) yaitu adanya keinginan yang mendorong untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Keinginan (*wish*) yaitu harapan seseorang mendapatkan pekerjaan tertentu, biasanya berhubungan dengan impian karier, gaya hidup, atau status sosial.

- 4) Kebutuhan (*need*) yaitu kondisi yang harus dipenuhi agar seseorang dapat hidup layak, sehingga mendorong seseorang untuk mencari kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator motivasi memasuki dunia kerja mencakup berbagai faktor, seperti hasrat, keinginan, dorongan, kebutuhan, harapan, dan penghormatan atas diri sendiri. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi dalam membentuk komitmen individu untuk mencapai kesuksesan dalam karier. Dengan memahami dan mengembangkan indikator-indikator ini, seseorang dapat lebih siap dan termotivasi untuk memasuki dunia kerja serta mencapai tujuan yang diinginkan.

### **c. Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Ngalim Purwanto dalam Abdurahim (2021) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Motivasi kerja mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu pekerjaan, berperan sebagai penggerak yang memberi energi atau kekuatan agar individu mampu melaksanakan tugasnya.
- 2) Motivasi kerja menentukan arah tindakan seseorang, yakni menuju tercapainya tujuan atau cita-cita. Selain itu, motivasi membantu menjaga agar individu tidak menyimpang dari jalur yang benar dalam mencapai tujuan tersebut.
- 3) Motivasi kerja berperan dalam memilah tindakan seseorang, yakni menentukan mana saja perbuatan yang sebaiknya dilakukan.

Motivasi memasuki dunia kerja berperan penting dalam mendorong tindakan, menentukan arah perbuatan menuju tujuan, dan menyeleksi tindakan yang harus dilakukan, sehingga menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan individu dalam pekerjaan.

### **d. Peran Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Menurut Setiadi dan Sumaryoto, (2021) motivasi memasuki dunia kerja memiliki peranan yaitu:

- 1) Motivasi berperan sebagai pendorong munculnya perilaku dan tindakan seseorang, serta berfungsi sebagai sumber energi yang menggerakkan individu untuk melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan.
- 2) Motivasi berfungsi mengarahkan perilaku individu menuju pencapaian tujuan atau cita-cita tertentu, sekaligus menjaga agar tindakan yang dilakukan tetap berada pada jalur yang benar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin terarah pula langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapainya.
- 3) Motivasi menentukan tindakan mana yang perlu dilakukan sehingga individu fokus pada hal-hal yang mendukung pencapaian tujuan kerja.

Tingkat kesiapan kerja siswa berbanding lurus dengan motivasi mereka dalam memasuki dunia kerja. Semakin kuat dorongan kerja yang dimiliki siswa, semakin baik pula kesiapan yang terbentuk. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan berdampak pada kurang optimalnya kesiapan kerja. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas yang dijalankan tanpa dorongan yang memadai cenderung dilakukan secara tidak maksimal, kurang fokus, dan sulit menghasilkan capaian yang diharapkan.

#### **4. Keterampilan Interpersonal**

##### **a. Keterampilan Interpersonal**

Keterampilan interpersonal dilandaskan pada teori DeVito (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan dan dunia kerja, keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Keterampilan interpersonal juga berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi melalui kata-kata maupun bahasa tubuh, seperti mendengarkan dengan baik dan menyampaikan pendapat secara jelas (Yuliana dkk., 2023). Selain itu, Astuti dkk., (2023) menyatakan bahwa keterampilan interpersonal

melibatkan kepekaan terhadap perasaan dan sikap orang lain serta kemampuan meresponsnya secara tepat.

Menurut Fatimah dkk., (2022) keterampilan interpersonal dapat digunakan individu menyampaikan persepsinya kepada individu lain atau sebaliknya. Sedangkan Anggraini dkk., (2022) juga menyatakan bahwa keterampilan ini membantu siswa dalam membangun komunikasi yang lancar dan mampu menyelesaikan konflik sosial secara damai. Kemampuan interpersonal yang baik menjadikan siswa lebih mudah diterima di lingkungan sosialnya, lebih yakin dalam menyampaikan pendapat, dan lebih siap bekerja dalam tim. Kemampuan tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi harus dikembangkan melalui proses kebiasaan dan latihan yang terus-menerus.

Berdasarkan penelitian Dawir dkk., (2023) siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kuat cenderung lebih mampu berkomunikasi secara terbuka dengan teman, guru, maupun rekan kerja. Kepercayaan diri mendorong siswa untuk tidak ragu berinteraksi dan mengekspresikan pikiran mereka, yang kemudian berdampak pada kemampuan menjalin hubungan yang lebih baik. Penelitian lainnya oleh Suryana dan Permana, (2025) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa berinteraksi secara aktif di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun teman sebaya, cenderung memiliki sikap lebih terbuka, bertanggung jawab, dan mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial.

Selain latihan dan kebiasaan, kondisi sekitar juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan keterampilan sosial siswa. Lingkungan yang positif, seperti sekolah yang menawarkan tempat untuk berdiskusi, aktivitas kelompok, dan suasana yang bersahabat, akan mendorong siswa untuk lebih yakin dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, faktor kepribadian juga turut memengaruhi kemampuan interpersonal siswa. Sebagian siswa mungkin lebih mudah terbuka dan bergaul, sementara yang lain cenderung pemalu atau introvert. Hal ini bisa di atasi dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan

memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam situasi yang berbeda-beda secara bertahap (Rahmawati, 2024).

Kemampuan bahasa dan komunikasi juga menjadi faktor penting agar siswa dapat menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas dan dapat diterima oleh orang lain. Aspek lain yang juga sangat penting adalah adanya bimbingan dan pelatihan secara berkala dari pihak sekolah maupun lembaga terkait. Melalui pelatihan keterampilan komunikasi, simulasi, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial, siswa dapat belajar menghadapi berbagai situasi sosial yang berbeda. Hal ini akan mempermudah mereka saat menghadapi dunia kerja yang nyata, di mana keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan interpersonal harus menjadi bagian dari program pendidikan yang sistematis agar siswa tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik.

#### **b. Indikator Keterampilan Interpersonal**

Menurut Gupta dkk (dalam Mulyani dkk., 2021) keterampilan komunikasi interpersonal terdiri dari lima indikator utama yang saling melengkapi untuk membangun interaksi yang efektif dan harmonis.

- 1) Keterbukaan adalah kemampuan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan dalam berkomunikasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas tanpa hambatan.
- 2) Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan atau sudut pandang orang lain, yang membantu membangun hubungan yang saling memahami dan percaya.
- 3) Sikap dukungan menunjukkan kesediaan seseorang untuk memberikan bantuan, dorongan, dan perhatian kepada lawan bicara, sehingga menciptakan suasana yang positif dan memotivasi.
- 4) Sikap positif mencerminkan respons yang optimis dan konstruktif dalam komunikasi, yang membantu menghindari konflik dan menjaga keharmonisan interaksi.

- 5) Kesetaraan adalah perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak dalam komunikasi, tanpa adanya sikap diskriminatif, sehingga setiap individu merasa dihargai dan dihormati.

Sedangkan menurut Faisal dkk., (2024) terdapat 5 indikator keterampilan interpersonal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengidentifikasi solusi dalam hal ini seseorang mampu menemukan cara untuk mengatasi masalah.
- 2) Kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam hal ini seseorang mampu mengenali peluang untuk berkembang.
- 3) Kemampuan empati dalam hal ini seseorang mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain.
- 4) Kemampuan untuk menerima umpan balik dalam hal ini seseorang mampu mendengarkan dan mempertimbangkan kritik untuk perbaikan.
- 5) Kemampuan untuk mengungkapkan kebutuhan dalam hal ini seseorang mampu menyampaikan kebutuhan secara jelas.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, keterampilan interpersonal yang baik sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, memperkuat hubungan antar individu, dan menciptakan lingkungan yang positif dan produktif, terutama bagi siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka.

### **c. Fungsi Keterampilan Interpersonal**

Menurut Zarror dkk., (2021) Peningkatan keterampilan interpersonal diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan bermanfaat untuk mencegah konflik, serta merupakan elemen dasar yang harus dimiliki siswa untuk beradaptasi untuk meraih kesuksesan akademik, sosial maupun karir. Artinya, keterampilan interpersonal tidak hanya berperan sebagai cara berkomunikasi antara siswa, tetapi juga:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbagai konteks (belajar, bersosialisasi, dan menghadapi tantangan).

- 2) Mencegah dan mengelola konflik melalui komunikasi yang efektif, empati, dan negosiasi.
- 3) Menunjang penyesuaian diri siswa dalam arti kemampuan mereka beradaptasi di lingkungan akademik dan sosial yang pada akhirnya memengaruhi keberhasilan belajar, kualitas hubungan sosial, dan persiapan untuk karir.

## B. Penelitian yang relevan

**Tabel 3. Penelitian yang relevan**

No	Judul	Hasil
1.	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono.  (Hayati dkk., 2024)	Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa, berdasarkan thitung 3,936 > ttabel 1,972 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,005.  <b>Persamaan:</b> Persamaan Kedua penelitian memiliki tujuan yang serupa, yaitu mengetahui bagaimana pengalaman praktik kerja lapangan memengaruhi siswa SMK. <b>Perbedaan:</b> Perbedaan ada pada variabel bebas yaitu Employability Skills. <b>Kebaruan:</b> Kebaruan untuk penelitian ini yaitu penambahan variabel bebas berupa motivasi memasuki dunia kerja dan keterampilan interpersonal

**Tabel 3. Lanjutan**


---

<p>2. Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan.  (Sukma dkk., 2025)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Medan. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pelaksanaan PKL dengan tingkat kesiapan kerja siswa, di mana kontribusi PKL mencapai 68%. Hal ini membuktikan pengalaman langsung di dunia kerja melalui PKL mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun <i>soft skill</i> siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia profesional</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK)</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian di SMK Negeri 3 Medan hanya mempertimbangkan PKL sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel motivasi memasuki dunia kerja dan keterampilan interpersonal. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan untuk penelitian ini yaitu penambahan variabel independen berupa motivasi memasuki dunia kerja serta keterampilan interpersonal, yang diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.</p>
---	--

---

**Tabel 3. Lanjutan**

- |   |  |
|---|--|
| <p>3. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.<br/>(Susilo dan Ismiyati, 2020)</p>                     | <p>Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif secara parsial motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 14,66%. Hasil uji hipotesis parsial (uji t) variabel informasi dunia kerja diperoleh nilai t sebesar 3,391 dengan signifikansi 0,001. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Bhakti Persada Kendal.</p>  |
|   | <p><b>Persamaan:</b><br/>Merupakan penelitian kuantitatif dengan satu variabel X yang sama, yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p>   |
|   | <p><b>Perbedaan:</b><br/>Tempat penelitian yang berbeda. Variabel Pengaruh Praktik Kerja Industri, dan Informasi Dunia Kerja.</p>  |
|   | <p><b>Kebaruan:</b><br/>Kebaruan pada penelitian ini yaitu dengan adanya variabel baru yaitu pengalaman Pratik kerja lapangan dan keterampilan interpersonal.</p>  |
| <p>4. Pengaruh Paktik Kerja Lapangan (PKL), Self Efficacy, dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang.<br/>(Habibah dan Dwijayanti, 2023)</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil uji T, variabel praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kesiapan kerja. Nilai koefisien regresinya adalah 0,249, dengan signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari 0,05 atau <math>0,012 &lt; 0,05</math>. Jika variabel praktik kerja lapangan memiliki nilai t hitung 2,570 dan dilakukan pengujian pada t tabel dengan rumus <math>df = n - k - 1</math>, di mana <math>df = 102 - 3 - 1 = 98</math>, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 2,570 lebih besar dari 1,984. Oleh karena itu, <math>H_0</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh secara parsial satu sama lain.</p> |

Tabel 3. Lanjutan

---

<p>5. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. (Fatimah dkk., 2022)</p>	<p><b>Persamaan:</b>          Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja, serta teknik pengumpulan data dan jenis penelitiannya</p> <p><b>Perbedaannya:</b>          Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel bebas yaitu <i>self efficacy</i>, dan <i>internal locus of control</i>, serta lokasi dalam penelitian.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Kebaruan dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman interpersonal serta menggunakan jenis pendekatan <i>ex post facto dan survey</i>. Berdasarkan hasil analisis uji t pada penelitian ini dari variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai thitung &lt; ttabel yaitu 5,793 &gt; 2,039. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa tahun pelajaran 2020/2021.</p> <p><b>Persamaan:</b>          Persamaan dalam penelitian ini yaitu, terdapat variabel sama motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja serta penelitian kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Perbedaan dari penelitian ini yaitu adanya variabel praktik kerja industri serta lokasi penelitian.</p> <p><b>Kebaruan:</b>          Kebaruan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja dan keterampilan interpersonal.</p>
---	---

---

**Tabel 3. Lanjutan**


---

<p>6. Pengaruh Persepsi PKL Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI. (Lovie dkk., 2023)</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data, motivasi memasuki dunia kerja terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, yang dibuktikan melalui perbandingan nilai thitung dan ttabel (<math>3,537 &gt; 1,985</math>) serta nilai signifikan besar 0,001 (sig. &lt; 0,005). Dalam hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya variabel bebas yaitu motivasi memasuki dunia kerja dan variabel terikat kesiapan kerja serta pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan rumus <i>slovin</i>.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel keterampilan interpersonal dan penelitian dilakukan pada kelas XI serta lokasi penelitian yang berbeda.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada kelas XII dan dilaksanakan di SMK Budi Utomo Way Jepara.</p>
<p>7. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Problem Solving dan Resiliensi Terhadap Kesiapan Kerja (Mahasiswa Gen Z yang Mengikuti Kegiatan ORMAWA di Universitas Dian Nusantara). (Faisal dkk., 2024)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya pengaruh yang bersifat positif dan signifikan pelatihan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Gen Z yang mengikuti ORMAWA Universitas Dian Nusantara. sebesar <math>4,189 &gt; 1,661</math> serta nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya keterampilan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa gen z yang mengikuti ORMAWA.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini adanya variabel bebas keterampilan interpersonal dan kesiapan kerja serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p>

---

Tabel 3. lanjutan

---

<p>8. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, <i>Self Efficacy</i> dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada SMK Niba Bogor. (Indriani dan Jahani, 2024)</p>	<p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak dalam objek penelitian yaitu mahasiswa serta lokasi penelitian.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yaitu siswa SMK kelas XII dan tempat lokasinya di SMK Budi Utomo Way Jepara serta ada penambahan variabel bebas dalam penelitian ini.</p> <p>Hasil dari penelitian ini yaitu uji t menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan menunjukkan hasil <math>t_{hitung}</math> (3.670), variabel <i>self efficacy</i> menunjukkan hasil analisis <math>t_{hitung}</math> (0.318), dan kompetensi menunjukkan hasil analisis <math>t_{hitung}</math> sebesar (5.170) dimana <math>t_{tabel}</math> (1.99656) maka secara parsial variabel praktik kerja lapangan dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan variabel <i>self efficacy</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Variabel yang dominan memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah variabel kompetensi sebesar (0.505).</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja lapangan dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yaitu <i>self efficacy</i> dan kompetensi serta lokasi penelitian yang berbeda.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada siswa kelas XII sedangkan penelitian sebelumnya hanya menyatakan meneliti siswa yang aktif di SMK Niba Bogor. Selain itu pembaharuannya adanya variabel bebas motivasi memasuki dunia kerja dan keterampilan interpersonal.</p>
---	--

---

**Tabel 3. Lanjutan**

<p>9. Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Jakarta. (Savero dan Turangan, 2025)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kerja terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z di Jakarta dengan hasil uji t sebesar 0,482. dan variabel interpersonal skills juga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Jakarta dengan hasil uji t sebesar 0,451.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel bebas yaitu keterampilan interpersonal dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaannya:</b> Perbedaan dalam penelitian ini adalah dilakukan pada generasi z, lokasi penelitian yang berbeda serta metode pengambilan sampel menggunakan <i>convenience sampling</i>.</p>
<p>10. Pengaruh Motivasi Kerja, Keterampilan Interpersonal, dan Kontruksi Pengetahuan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. (Indrawati dkk., 2023)</p>	<p>Kebaruan pada penelitian ini dilakukan pada siswa SMK serta adanya penambahan variabel bebas yaitu pengalam praktiki kerja lapangan dan lokasi penelitian di lakukan di SMK Budi Utomo Way Jepara.</p> <p>Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel keterampilan interpersonal berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,197, variabel motivasi kerja adalah sebesar 0,145, dan variabel kontruksi pengetahuan dengan nilai koefisien sebesar 0,232, ketika variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan pada penelitian ini yaitu adanya variabel bebas yaitu keterampilan interpersonal dan variabel terikat yaitu kesiapan kerja, dan penelitian ini juga dilakukan pada siswa SMK.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengujian dan populasi sampelnya, serta lokasi penelitian.</p>

**Tabel 3. Lanjutan**


---

<p><b>Kebaruan:</b> Kebaruan pada penelitian ini yaitu dengan penambahan variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja lapangan dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif dan dengan pendekatan <i>ex post facto dan survey</i>.</p>
---

---

### C. Kerangka Pikir

Kesiapan merupakan kemampuan yang bagus baik dari segi fisik maupun mental. Kesiapan fisik mencerminkan energi yang memadai dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental mencakup minat serta motivasi yang cukup untuk menjalani suatu aktivitas. Sedangkan kerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Kesiapan kerja adalah gabungan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipersiapkan oleh seseorang untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Kesiapan ini tidak hanya mencakup pengetahuan akademis yang berkaitan dengan teori yang diajarkan di sekolah, tetapi juga pengetahuan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

Para lulusan yang akan memasuki dunia kerja diharapkan memiliki pemahaman yang jelas tentang pekerjaan yang akan mereka lakukan, termasuk tanggung jawab, tuntutan, dan dinamika yang ada di lingkungan profesional. Kesiapan kerja mencerminkan suatu kematangan yang penting, di mana individu mampu menerima dan memperhatikan perilaku serta etika kerja yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam. Pendidikan saat ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja. Kesiapan siswa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademik, tetapi juga oleh pengalaman praktis melalui praktik kerja lapangan (PKL), motivasi, dan kemampuan interpersonal.

Pengalaman PKL membantu siswa mengaplikasikan teori dalam situasi nyata. Motivasi yang tinggi mendorong siswa aktif mencari pengalaman dan pelatihan yang relevan. Selain itu, keterampilan interpersonal seperti kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dalam tim sangat diperlukan dalam dunia kerja yang membutuhkan kolaborasi. Memahami hubungan antara faktor-faktor ini penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMK. Pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. PKL dilakukan langsung di tempat kerja nyata sehingga siswa merasakan proses kerja sesungguhnya.

Program ini meningkatkan keterampilan praktis siswa dan menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui PKL, siswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari secara langsung di lapangan. Hal ini membantu siswa memahami tuntutan dan dinamika pekerjaan yang akan dihadapi. PKL menjadi jembatan antara pendidikan formal dan dunia profesional. Dengan pengalaman ini, siswa lebih siap dan percaya diri saat memasuki dunia kerja. PKL membekali siswa dengan kemampuan praktis yang relevan dan nyata.

PKL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan langsung mempraktikkan proses kerja yang berhubungan dengan bidang yang mereka pelajari di sekolah. Keterlibatan dalam aktivitas PKL memperluas pengetahuan siswa mengenai perkembangan teknologi dan metode kerja yang digunakan di dunia industri, sehingga mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan yang selalu berubah di dunia kerja. Partisipasi aktif dalam program PKL juga berpotensi meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, sekaligus mendorong semangat untuk terus belajar dan berkembang setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Motivasi memasuki dunia kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Motivasi ini adalah dorongan atau semangat yang membuat siswa ingin segera terjun ke dunia kerja. Dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Motivasi muncul karena adanya keinginan, minat, harapan, cita-cita, serta tekanan dari

lingkungan. Selain itu, kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan penghormatan terhadap diri sendiri juga memengaruhi motivasi ini. Motivasi berperan sebagai penggerak yang mengarahkan perilaku siswa agar dapat bekerja dengan efektif dan sinergis. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih giat belajar dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi ini berperan menjadi faktor pendorong utama bagi siswa untuk terus belajar, meningkatkan diri, serta tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan. Selain itu, dukungan dari lingkungan seperti orang tua, guru, teman, sekaligus kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh dalam membangun semangat siswa untuk bersiap memasuki dunia kerja. Dengan demikian, sangat penting bagi sekolah dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mampu menumbuhkan dan memperkuat motivasi siswa dalam meraih masa depan yang lebih baik melalui dunia kerja.

Selain pengalaman praktik kerja lapangan dan motivasi, keterampilan interpersonal juga memegang peranan penting dalam kesiapan kerja siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola diri sendiri, serta bertanggung jawab atas tindakan pribadi. Serta dapat berkomunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, tidak hanya itu, keterampilan ini mencakup kemampuan membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan keterampilan interpersonal yang baik, siswa dapat beradaptasi dengan mudah, bekerja sama secara efektif, dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam interaksi sosial.

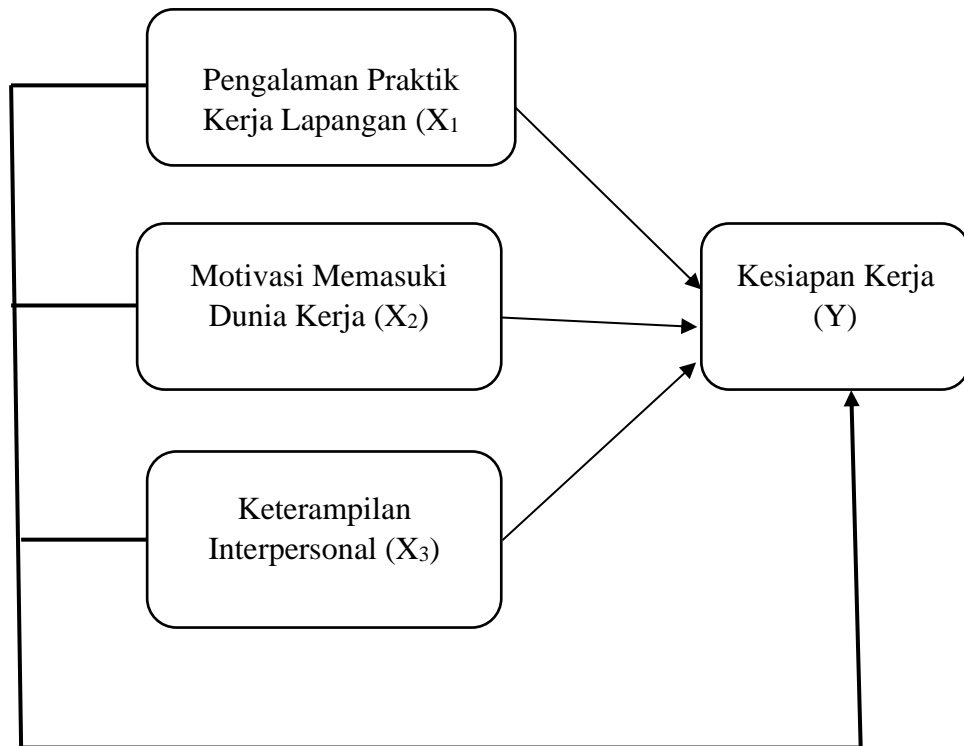
Kemampuan berinteraksi memberikan pengalaman berkomunikasi, kolaborasi dalam tim, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengungkapkan ide dengan sopan serta jelas, adalah bagian penting dari pembelajaran sosial. Ketika siswa terbiasa berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok, organisasi sekolah, atau interaksi saat praktik kerja lapangan, mereka tidak hanya meningkatkan keahlian teknis, tetapi juga belajar untuk memahami perbedaan karakter dan cara berpikir orang lain. Hal ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang penuh dengan keragaman dan kebutuhan akan komunikasi yang efektif.

Kesiapan kerja tidak hanya diukur dari kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi juga dari sejauh mana seseorang dapat membangun hubungan kerja yang baik dan produktif. Oleh karena itu, kemampuan interpersonal adalah bagian penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan supaya siswa tidak hanya ahli dalam bidang mereka, tetapi juga bisa memberikan kontribusi yang positif di lingkungan kerja.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, bahwa ketiga variabel yaitu pengalaman praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal diduga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

#### D. Paradigma Penelitian

Kerangka pikir di atas, paradigma penelitian ini dapat digambarkan dengan variabel Pengalaman praktik Kerja Lapangan ( $X_1$ ), Motivasi Memasuki Dunia Kerja ( $X_2$ ) dan Kererampilan Interpersonal ( $X_3$ ) serta variabel Kesiapan Kerja ( $Y$ ) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

**Keterangan:**

———— = Parsial

———— = Simultan

## **F. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.
2. Ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.
3. Ada pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.
4. Ada pengaruh secara simultan PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana semua data yang dikumpulkan akan diolah menjadi angka dan analisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif melalui metode *ex post facto* dan survei untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Metode deskriptif verifikatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan *ex post facto* digunakan untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi, yaitu pengalaman PKL, motivasi, dan keterampilan interpersonal siswa, serta bagaimana hal-hal tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat menelusuri penyebab yang mungkin memengaruhi kesiapan kerja siswa, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel.

Selain itu, metode survei akan diterapkan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada para siswa. Kuesioner ini dirancang untuk menilai pengalaman PKL, motivasi, dan keterampilan interpersonal siswa, serta dampaknya terhadap kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pengaruh pengalaman PKL, motivasi, dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Hasil dari

penelitian diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) adalah wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut adalah tabel jumlah siswa kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara.

**Tabel 4. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara TA. 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Bisnis Daring Pemasaran	36
2.	XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga	32
3.	XII Tata Busana	38
4.	XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 1	27
5.	XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2	29
6.	XII Teknik Pemesinan	33
7.	XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 3	28
8.	XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2	30
9.	XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	32
<b>Total</b>		<b>285</b>

Sumber : Presensi Siswa Kelas XII Budi Utomo Way Jepara

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada pada penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria-kriteria maupun berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Slovin* ntuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus *Slovin* dipilih karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan:**

$n$  = Jumlah sampel yang diambil

$N$  = Total populasi

$e$  = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus slovin di atas, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{285}{1 + 285 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{285}{1 + 0,7125}$$

$$n = \frac{285}{1,7125}$$

$$n = 166,423358 \text{ dibulatkan menjadi } 166$$

Jadi sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 166 siswa

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Subhaktiyasa (2024) *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Untuk menghitung ukuran sampel di setiap kelas, dilakukan penentuan alokasi proporsional agar sampel yang diambil mencerminkan proporsi yang sesuai. Metode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tiap Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 5. Perhitungan jumlah sampel untuk siswa kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara**

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XII BDP	$\frac{36}{285} \times 166 = 20,96$	21
2.	XII AKL	$\frac{32}{285} \times 166 = 18,63$	19
3.	XII TB	$\frac{38}{285} \times 166 = 22,13$	22
4.	XII TBSM1	$\frac{27}{285} \times 166 = 15,72$	16
5.	XII TBSM2	$\frac{29}{285} \times 166 = 16,89$	17
6.	XII TP	$\frac{33}{285} \times 166 = 19,22$	19
7.	XII TKRO 3	$\frac{28}{285} \times 166 = 16,30$	16
8.	XII TKRO 2	$\frac{30}{285} \times 166 = 17,47$	17
9.	XII TKRO 1	$\frac{32}{285} \times 166 = 18,63$	19
<b>Total</b>			<b>166</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

### C. Variabel Penelitian

Susanto dkk., (2024) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah gagasan, kejadian, atau karakteristik yang nilainya mungkin berfluktuasi selama berlangsungnya suatu penelitian. Oleh karena itu, variabel penelitian adalah aspek-aspek yang diamati serta diukur dalam suatu penelitian, yang nilainya dapat mengalami perubahan atau bervariasi selama penelitian tersebut berlangsung.

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang divariasikan oleh peneliti untuk mempelajari hubungannya dalam memengaruhi variabel

lain. Nilai dari variabel ini dapat dikendalikan dan diubah sesuai dengan kebutuhan peneliti Suhardi, (2023). Dalam hal ini, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), Keterampilan Interpersonal (X3).

## **2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan yang menjadi elemen utama dalam suatu penelitian, dimana nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. Peneliti akan mengamati dan mengukur variabel dependen untuk mengetahui dampak dari variabel independen (Santoso dan Madiistriyatno, 2021). variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini, variabel yang tergantung adalah Kesiapan Kerja (Y).

## **D. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan mendalam mengenai makna dan karakteristik suatu variabel dalam konteks penelitian, yang menggambarkan esensi dan peran variabel tersebut secara teoretis. Dalam hal ni tujuannya untuk menyampaikan pemahaman yang tepat mengenai variabel yang diteliti, serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dan dampaknya terhadap fenomena yang diamati. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kesiapan Kerja (Y)**

Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk masuk kedalam dunia kerja serta mampu beradaptasi dan mampu menghadapi tantangan di lingkungan kerja.

## **2. Pengalaman PKL (X1)**

Pengalaman praktik kerja lapangan adalah suatu proses seseorang siswa yang melakukan proses pembelajaran secara langsung di luar lingkungan akademis. Dimana seorang siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas kerja di perusahaan atau organisasi yang sesuai dengan bidang studi mereka.

## **3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2)**

Motivasi memasuki dunia kerja khususnya pada siswa merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang ingin memulai bekerja. Dorongan tersebut bisa muncul dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan yang mendorong siswa untuk segera bekerja setelah lulus.

## **4. Keterampilan Interpersonal (X3)**

Keterampilan interpersonal pada siswa adalah kemampuan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, serta menjalin hubungan yang positif dengan seseorang di lingkungan sekolah maupun dunia kerja.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suhardi (2023) definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara suatu variabel akan diukur dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan cara pengukuran atau pengoperasionalan suatu konsep, sehingga konsep tersebut dapat diteliti atau diukur secara empiris. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

### **1. Kesiapan Kerja (Y)**

Kesiapan kerja merupakan cara untuk menjelaskan dan mengukur seberapa siap seseorang untuk bekerja. Kesiapan kerja mencakup beberapa aspek penting, seperti keterampilan yang dimiliki, sikap terhadap pekerjaan, dan motivasi untuk bekerja. Untuk mengukur kesiapan kerja, kita bisa

menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan. dimana responden diminta untuk memberikan skor pada berbagai pernyataan yang mencerminkan kondisi kesiapan mereka. Pengukuran dapat menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, di mana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju, Skor total dari kuesioner ini dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat kesiapan kerja individu.

## **2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X<sub>1</sub>)**

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjelaskan dan mengukur tingkat pengalaman yang diperoleh individu selama menjalani kegiatan praktik kerja lapangan di suatu instansi atau perusahaan. Pengalaman PKL ini mencakup berbagai aspek penting seperti lamanya waktu menjalani PKL, jenis tugas yang dilaksanakan, tingkat keterlibatan dalam pekerjaan, dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama menjalani praktik tersebut. Dalam pengukuran variabel ini, menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan relevan yang menggambarkan pengalaman nyata peserta PKL. Responden diminta memberikan skor pada setiap pernyataan menggunakan skala likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), Dengan menjumlahkan skor dari semua item kuesioner, dapat diperoleh gambaran umum mengenai kualitas dan intensitas pengalaman praktik kerja lapangan individu.

## **3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X<sub>2</sub>)**

Motivasi Memasuki Dunia Kerja menjelaskan dan mengukur mengenai dorongan atau alasan yang mendorong individu untuk terjun ke dalam dunia kerja. Variabel ini mencakup beberapa aspek penting, seperti tujuan karir, harapan terhadap penghasilan, keinginan untuk mengembangkan keterampilan, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Untuk mengukur motivasi ini, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skala likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Dengan menjumlahkan skor dari semua pertanyaan

dalam kuesioner, dapat diperoleh total skor yang mencerminkan tingkat motivasi individu untuk memasuki dunia kerja. Skor yang lebih tinggi menunjukkan motivasi yang lebih kuat, yang dapat berkontribusi pada keberhasilan individu dalam beradaptasi dan berkembang di lingkungan kerja.

#### 4. Keterampilan Interpersonal (X<sub>3</sub>)

Keterampilan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan efektif dengan orang lain di lingkungan sosial maupun profesional. Variabel ini diukur melalui aspek-aspek seperti kemampuan mendengarkan, empati, kerjasama, negosiasi, dan penyelesaian konflik. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan terkait perilaku interpersonal, yang dinilai responden menggunakan skala likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Total skor dari kuesioner ini mencerminkan tingkat keterampilan interpersonal individu, dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif.

**Tabel 6. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) (X <sub>1</sub> )	1. Pemahaman siswa tentang praktik kerja lapangan 2. Kesesuaian tempat praktik kerja lapangan dengan keahlian 3. Penerapan bidang keahlian di tempat kerja lapangan 4. Pengalaman yang diperolehnya selama praktik kerja lapangan. Royani dkk., (2023)	Interval dengan pendekatan skala likert
2.	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X <sub>2</sub> )	1. Hasrat 2. Keinginan 3. Dorongan 4. Kebutuhan	Interval dengan pendekatan skala likert

**Tabel 6. Lanjutan**

		5. Harapan dan Cita-cita 6. Penghormatan atas diri sendiri Wibowo dkk., (2020)	
3.	Keterampilan Interpersonal (X <sub>3</sub> )	1. Keterbukaan E 2. Empati 3. Sikap 4. Dukungan 5. Sikap positif 6. Kesetaraan. Menurut Gupta dkk (Dalam Mulyani dkk., 2021)	Interval dengan pendekatan skala likert
4.	Kesiapan Kerja (Y)	1. Individu memiliki sikap bertanggung jawab 2. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara fleksibel 3. Memiliki berbagai keterampilan 4. Mampu untuk menjalin komunikasi yang baik dan mampu mengevaluasi dirinya Prianto, (2020)	Interval dengan pendekatan skala likert

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan secara langsung, peristiwa, atau perilaku di lokasi tertentu. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan apa yang terjadi dalam keadaan nyata, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani, 2024). Pada penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh data awal yang berkaitan

dengan fokus penelitian, seperti informasi mengenai jumlah populasi siswa di SMK Budi Utomo Way Jepara.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sementara itu, wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Dengan demikian, sumber datanya orang lain yang bukan obyek pengamatan (Rahmawati dkk., 2024). Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum serta guru di SMK Budi Utomo Way Jepara sebagai sumber informasi utama.

## **3. Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih efisien (Hartono, 2018). Pada penelitian ini, kuesioner disebarkan secara langsung kepada siswa kelas XII SMK Budi Utomo Way Jepara. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), motivasi dalam memasuki dunia kerja, serta keterampilan interpersonal yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.

## **4. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa data jumlah siswa serta data yang dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti yang berkaitan dengan pengalaman (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, dan

keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrument merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Proses pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan benar-benar mencerminkan variabel yang ingin diukur.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian (Utami dkk., 2023). Uji validitas merupakan proses untuk mengetahui seberapa baik instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien kolerasi antara variabel X dan Y
$N$	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara nilai X dan Y
$\sum X$	= Jumlah nilai dari item pertanyaan
$\sum Y$	= Jumlah nilai keseluruhan
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dari nilai item dalam kuesioner
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dari nilai keseluruhan

Standar untuk mengukur pada pengujian validasi adalah nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid.

#### a. Tabel Hasil Uji Validitas Pengalaman PKL (X1)

Berdasarkan hasil uji validitas pengalaman PKL terdiri dari 11 pertanyaan, diperoleh bahwa semua item valid dengan kriteria validitas yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Pengalaman PKL**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,856	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,776	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,775	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,720	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,725	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,823	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,702	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,827	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,615	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,828	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2025

**b. Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2)**

Berdasarkan hasil uji validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja terdiri dari 12 pertanyaan, diperoleh bahwa semua item valid dengan kriteria validitas yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,899	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,931	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,884	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,863	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,862	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,896	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,834	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,856	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,941	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,888	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,956	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,904	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Tahun 2025

### c. Tabel Hasil Uji Validitas Keterampilan Interpersonal (X3)

Berdasarkan hasil uji validitas Keterampilan Interpersonal terdiri dari 11 pertanyaan, diperoleh bahwa semua item valid dengan kriteria validitas yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Keterampilan Interpersonal**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,963	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,907	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,926	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,935	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,932	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,910	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,944	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,930	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,926	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,939	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,950	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS Tahun 2025

### d. Tabel Hasil Uji Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas Kesiapan Kerja terdiri dari 11 pertanyaan, diperoleh bahwa semua item valid dengan kriteria validitas yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,964	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,942	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,929	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,937	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,938	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,905	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,938	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,934	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,929	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,917	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,934	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS Tahun 2025

## 2. Uji Reabilitas (*Alpha Cronbach*)

Reliabilitas instrument yang dinilai dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana nilai di atas 0,05 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang dapat diterima, namun nilai di atas 0,05 lebih dianjurkan untuk penelitian yang lebih ketat Rusman, (2024). Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1. Umumnya, nilai di atas 0,05 dianggap sebagai indikator reliabilitas yang baik. Namun, di beberapa konteks, nilai di atas 0,05 dapat dianggap cukup untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang dapat diterima, terutama dalam penelitian eksploratif atau awal.

Untuk menilai tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

### Keterangan:

$r_{11}$	= Koesfisien relibilitas instrument
$k$	= Jumlah butir soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah variasi butir
$\sigma_t^2$	= Variasi total

Kriteria pengujian relibilita menggunakan *alfa Cronbach* apabila nstrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 0,05. sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 11. Daftar Interpretasi Reliabel**

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2023)

### a. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman PKL (X1)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrument pada variabel pengalaman pkl diperoleh n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 11 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan  $r$  Alpha sebesar 0,757 dalam rentang 0,6000-0,7999. Maka perhitungan instrumen variabel pengalaman pkl tinggi, dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Pengalaman PKL**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	12

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2025

### b. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrument pada variabel motivasi memasuki dunia kerja diperoleh n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 12 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan  $r$  Alpha sebesar 0,734 dalam rentang 0,6000-0,7999. Maka perhitungan instrumen variabel motivasi memasuki dunia kerja tinggi, dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	13

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2025

### c. Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Interpersonal (X3)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrument pada variabel keterampilan interpersonal diperoleh n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 11 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan  $r$

*Alpha* sebesar 0,790 dalam rentang 0,6000-0,7999. Maka perhitungan instrumen variabel keterampilan interpersonal tinggi, dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Keterampilan Interpersonal**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	12

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2025

#### **d. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen pada kesiapan kerja diperoleh n yaitu 30 responden dan untuk n item yang dianalisis terdapat 11 pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Sehingga didapatkan *r Alpha* sebesar 0,790 dalam rentang 0,6000-0,7999. Maka perhitungan instrumen variabel kesiapan kerja tinggi, dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	12

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2025

## **H. Uji Persyaratan Analisis Data**

Uji persyaratan analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi-asumsi tertentu sebelum melaksanakan analisis statistik. Uji ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Karena termasuk dalam jenis uji statistik parametrik, analisis regresi berganda dapat dilaksanakan jika sampel yang digunakan untuk analisis memiliki distribusi yang normal (Azhari dkk., 2023).

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* adalah dua metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data.

Model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Statistik uji yang digunakan, sebagai berikut:

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)| \quad i = 1, 2, 3$$

### Keterangan:

$F_0(X_i)$  : Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teori dalam kondisi  $H_0$

$S_n(X_i)$  : menggambarkan distribusi kumulatif relatif dari data hasil pengamatan sejumlah  $n$

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* ditentukan lolos jika jika nilai signifikansi (*P-Value*) > 0,05. Kriteria uji normalitas dijelaskan sebagai berikut:

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan memiliki varians yang seragam antar kelompok. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah varians antar kelompok adalah homogen. Uji *Levene* menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians dari semua kelompok adalah sama. Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari uji *Levene* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti varians antar

kelompok adalah homogen. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *levene*

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \times \sum \left| \frac{(Z_i - \bar{Z}_i)^2}{(k-1)} \right|$$

**Keterangan:**

$W$  = Statistik uji *levene*

$n$  = Jumlah total data

$k$  = Jumlah kelompok data

$Z_i$  = Nilai absolut dari perbedaan antara nilai individu dan rata-rata kelompok

$\bar{Z}_i$  = Rata-rata dari nilai  $Z_i$  untuk tiap kelompok

## I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis dapat diandalkan dan valid.

### 1. Uji Linearitas (*Anova*)

$$F = \frac{\left( \frac{R_{new}^2 - R_{old}^2}{m} \right)}{\left( \frac{1 - R_{old}^2}{n - k} \right)}$$

**Keterangan:**

$m$  = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk

$k$  = Banyak parameter

$n$  = Jumlah observasi

## 2. Uji Multikolinearitas (*VIF* dan *TOL*)

Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *VIF* dan *TOL*, dimana nilai *VIF* < 10 dan *TOL* > 0,1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas Rusman, (2024). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini penting karena multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Uji ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)*. Nilai *VIF* yang lebih besar dari 10 atau *TOL* yang kurang dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} - \{(\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2\} - \{(\sum Y)^2\}}}$$

### Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dengan Y

$X$  = Skor gejala X

$Y$  = Skor gejala Y

$N$  = Jumlah sampel

### Rumus Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas

$H_1$  = Terdapat hubungan antara variabel bebas

## 3. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi saling berkorelasi. Uji autokorelasi penting untuk memastikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis Rusman, (2024). Uji

autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara residual dari model regresi. Autokorelasi dapat terjadi ketika data memiliki urutan waktu, serta menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi bias. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson test*. Nilai *Durbin-Watson* yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Apabila nilai  $d$  (*durbin watson*)  $< dL$  atau nilai  $d > (4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai  $d$  (*durbin watson*) terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- c. Apabila nilai  $d$  (*durbin watson*) berada diantara  $dL$  dan  $dU$  atau nilai  $d$  berada diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

#### 4. Uji Heterokedastisitas (*Korelasi Rank Spearman*)

Menurut Gozali (dalam Kumayas dkk., 2024) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melalui uji korelasi *rank Spearman*. Penentuan apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan. Jika memenuhi kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data pengamatan. Koefisien korelasi rank Spearman dijelaskan sebagai berikut:

$$P_{xy} = 1 - \sigma \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

**Keterangan:**

$P_{xy}$  = koefisien korelasi Rank Spearman

$\sigma$  = konstanta

$\sum d_1^2$  = kuadrat selisih antar rangking dua variabel

$N$  = jumlah pengamatan

$$t = \frac{P_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-P_{xy}^2}}$$

Adapun hipotesis yang akan diuji ialah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan yang terstruktur antara variabel independen dan nilai absolut residual, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang terstruktur antara variabel independen dan nilai absolut residual, sehingga model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian dalam model regresi, yakni:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha=0,05 = 0,05$ , maka model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

**J. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta kekuatan hubungan antara variabel X dan Y, digunakan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan.

## 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan keempat, dengan menelaah pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk menemukan nilai a dan b maka dapat dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

### Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksi pada variabel dependen

a = Nilai konstanta atau jika  $X = 0$

b = Koefisien regresi yang menunjukkan arah prediksi, apakah variabel Y meningkat atau menurun

X = Nilai pada variabel bebas

Y = Variabel terikat

Selanjutnya, pengujian pengaruh secara signifikan dilakukan dengan uji t, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{s_b}$$

### Keterangan:

$t_0$  = Nilai teoretis observasi

b = Koefisien arah regresi

$s_b$  = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis: jika  $t_o > t_a$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$ .

## 2. Uji Regresi Linier Multiple (Berganda)

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut persamaanya:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = \hat{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

### Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai prediksi untuk variabel Y

$a$  = Konstanta (*intercept*) Y bila  $X = 0$

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi

$X_1 X_2 X_3$  = Variabel bebas

Selanjutnya, dilakukan uji F untuk mengevaluasi koefisien regresi secara simultan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{reg}/(n - k - 1)}$$

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria menolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan menerima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan pembilang =  $K$  dan derajat kebebasan penyebut =  $n-K-1$  serta tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung}$  tidak melebihi  $F_{tabel}$ . (Rusman, 2018 : 88).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data mengenai pengaruh pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, serta keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pengalaman PKL yang baik memiliki kesiapan kerja lebih tinggi karena mereka mendapatkan gambaran nyata tentang lingkungan kerja dan keterampilan yang diperlukan industri.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa untuk terjun ke dunia kerja, semakin baik pula kesiapan kerja yang mereka miliki.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan interpersonal yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKL, motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal, terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ketiga faktor tersebut dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang mereka capai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Budi Utomo Way Jepara, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan untuk memanfaatkan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara lebih optimal dengan bersikap aktif, disiplin, dan bertanggung jawab selama pelaksanaan PKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, karena melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai dunia kerja, budaya kerja, serta tuntutan kompetensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengalaman PKL perlu dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kerja dan menyesuaikan kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja karena hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan keterampilan, serta aktif mencari informasi dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahlian. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan memiliki kesiapan mental dan tujuan kerja yang lebih jelas setelah lulus dari SMK.
3. Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan interpersonal seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, karena keterampilan interpersonal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, kerja kelompok, organisasi siswa, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan interpersonal yang baik akan membantu siswa lebih mudah beradaptasi dan diterima di dunia kerja.

4. Sekolah dan orang tua perlu bekerja sama dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa. Sekolah berperan dalam menyediakan pembelajaran, pelatihan, serta informasi dunia kerja yang relevan, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan dukungan, motivasi, dan arahan kepada siswa. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan motivasi, keterampilan interpersonal, serta memanfaatkan pengalaman PKL secara optimal sehingga kesiapan kerja siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3(2), 290-302.
- Adityagana, I. W., Suryanegara, I. M., & Widianegara, A. G. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital*. Denpasar: Pustaka Bali.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. 2022. Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- Arifin, M. 2024. Pengaruh Keterampilan Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 45–53.
- Astuti, E. D., Yuliana, D., Efendi, A. S., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., & Setiawan, J. 2023. Keterampilan Interpersonal Skill dalam Dunia Kerja. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 01-08.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Data Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lampung Timur*. Lampung: BPS Provinsi Lampung.
- Bagea, A. 2020. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Telkom Kendari. *Selami Ips*, 12(2), 221-234.
- Chotimah, & Nanik, S. 2020. Peran pendidikan kejuruan dalam menciptakan tenaga kerja kompeten. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 12-20.

- Da'watuna, R. 2023. Peran keterampilan interpersonal dalam komunikasi efektif dan relasi positif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(1), 50-60.
- Dawir, R. S., Sugiharto, D., & Awalya, A. 2023. The Relationship between Self-Efficacy and Students' Interpersonal Abilities. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(3), 180–183.
- DeVito, J. A. 2013. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson Education.
- Elvi, F., Agustin, M., SP, N. H., & Nuraina, N. 2025. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Setelah Lulus di SMK Keling Kumang Sekadau. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1155-1169.
- Fadilah, R. 2022. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 12, No. 2, hal. 145–153.
- Fadlillah, A. N. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Nidzamul Ilmi*, Vol. 3, No. 2, hal. 87–98.
- Fadhilah, M. S. N., Samlawi, F., & Setiawan, Y. 2025. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Palasah). *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(1), 59-67.
- Fadhilah, S., Ramdani, R., & Maulana, H. 2025. Pengaruh Pengalaman Kerja Langsung terhadap Pemahaman Tuntutan Dunia Kerja pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 15(1), 34–45.
- Fatimah, D., Trisnaningsih, T., & Pujiati, P. 2022. Soft Skills of SMK IT Baitunnur Students in Dealing with Work Readiness. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(2), 335-343.
- Fatimah, F., Rahman, A., & Sari, L. 2022. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 87–99.

- Faisal, F., Putri, M., & Gunawan, A. 2024. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Problem Solving, dan Resiliensi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Gen Z yang Mengikuti Kegiatan ORMAWA di Universitas Dian Nusantara. *Jurnal Pengembangan Karier dan Pendidikan Tinggi*, 5(1), 47–61.
- Faisal, M., Febrian, W. D., & Purnama, Y. H. 2024. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Problem Solving dan Resiliensi Terhadap Kesiapan Kerja (Mahasiswa Gen Z yang Mengikuti Kegiatan ORMAWA di Universitas Dian Nusantara). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(3), 126-139.
- Farihati, N. 2019. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 6(2), 75-85.
- Firmansyah, A., Hidayat, R., & Santoso, P. 2019. Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Praktik Kerja Lapangan pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 210–222.
- Firmansyah, D. 2025. Implementasi Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia*, 9(1), 77–85.
- Fitriana, O., & Latief, J. 2019. Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif Berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*, 5(1), 7-16.
- Goleman, D. 1998. *Working with emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. 2023. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self Efficacy, dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 55–68.
- Hamalik, O. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S., & Darsinah, D. 2021. Pengaruh Motivasi Terhadap Pengembangan Kemampuan dan Rasa Percaya Diri Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 210-220.

- Hariyati, S., Prasetyo, A., & Wulandari, R. 2022. Motivasi dan Kesiapan Kerja Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KDI*, 5(2), 123-135.
- Hayati, A. N. 2023. Pengaruh Pengalaman PKL dan Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, hal. 33–42.
- Hayati, A. N. 2024. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal Of Creative Student Research*, 2(3), 67-86.
- Herlina, D. 2024. Kontribusi Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK di Era Industri 4.0. *Jurnal Ketenagakerjaan Indonesia*, 6(1), 21–33.
- Hestingtyas, W., & Santosa, S. 2017, August. The effect of entrepreneurship education on the student's entrepreneurial intention vocational high school. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)* (pp. 766-771).
- Hidayati, N. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 55-67.
- Hidayat, N., & Suroto. 2022. Multimedia for Improving Competency of Business Presentations: A Brief Literature Review. In *Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)* (pp. 534-537). Atlantis Press.
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. 2023. Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023(1), 4956337.
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. 2023. Influence of work motivation, interpersonal skills, and knowledge construction on the work readiness of vocational students. *Education Research International*, 2023(1), 4956337.

- Indriani, & Jahani. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada Smk Niba Bogor. *Jurnal Mirai Management* 9.2.2024: 294-315.
- Intan R, D., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. 2017. Pengaruh Soft Skill dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerj. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol, 5 No 8 (2017) ISSN: 2302-1373, 5(8).
- Isma, D. 2021. Kesiapan kerja lulusan SMK: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan dan Karier*, 7(2), 18-27.
- Jocom, C. 2020. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Alumni Mahasiswa Program Studi Bisnis Perhotelan Universitas Podomoro Terhadap Kesiapan Kerja di Industri. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 1-10.
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. 2025. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 862-876.
- Kartika, S. 2022. Peran Praktik Kerja Lapangan dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan dan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 150–160.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses online pada 20 juni 2025.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses online pada 25 juni 2025.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kusumaningrum, T. S. 2020. Peran Guru Pembimbing dalam Mendukung Keberhasilan PKL di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 50–62.

- Lestari, A., & Fadhilah, N. 2021. Pengaruh pengalaman belajar dan interaksi sosial terhadap keterampilan interpersonal siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Vokasi*, 12(2), 112–121.
- Lestari, S., & Wibowo, T. 2024. Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 9(1), 23–34.
- Lovia, L., Astuti, R., & Widharyani, Y. 2023. Pengaruh Persepsi PKL dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(2), 112–124.
- Maslow, A. H. 1954. *Motivation and personality*. New York: Harper & Row Publishers.
- Maydiantoro, A., Putri, R.D., Rufaidah, E. 2020. Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 87-92.
- McClelland, D. C. 1961. *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Mulyani, T., Safitri, R., & Anggraini, D. 2021. Penguatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dalam Dunia Kerja bagi Siswa SMK. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(1), 88–97.
- Muspawi, M., & Lestari, D. 2020. Pengaruh Kesiapan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(2), 110–120.
- Nugroho, A., & Setiawan, B. 2021. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(3), 201-215.
- Nurdin, N., Astikasari, Y., & Rizal, Y. 2018. Praktik Kerja Industri, Soft Skill, Motivasi Kerja, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6, 4.
- Nurlaela, S., Kurjono, & Rasto. 2021. Determinants of work-readiness. *Proceedings of the Conference on International Issues in Business and Economics Research (CIIBER 2019)*, 161(Ciiber 2019), 199–205.

- Oktaviani, S. 2023. Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(7), 39-56.
- Pool, L. D., & Sewell, P. 2007. *The key to employability: Developing a practical model of graduate employability*. *Education + Training*, 49(4), 277–289.
- Putri, R. D., Suroto, Rahmawati, F., & Marhamah. 2020. Efforts to improve entrepreneurship competency of vocational high school graduates. *In Proceedings of the 2nd International Conference on Progressive Education (ICOPE 2020)*, October 17–18.
- Pramudito, A. 2023. Motivasi dan Kepuasan Kerja Lulusan Baru: Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Psikologi dan Pekerjaan*, 6(1), 78-90.
- Prasetyo, A. 2022. Peran Pengalaman Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Vokasi dan Keterampilan*, 4(3), 88-99.
- Pratama, A. 2018. Kemauan bekerja sebagai kunci menghasilkan tenaga kerja tangguh dan berkualitas. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5(1), 40-50.
- Pratama, R., & Hidayat, A. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Kewirausahaan*, 5(1), 22–30.
- Pratiwi, D. 2023. Pengaruh Motivasi Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*, 12(1), 45–53.
- Prianto, A., Winardi, & Umi Nur Qomariyah. 2020. The Effect of the Implementation of Teaching Factory and Its Learning Involvement toward Work Readiness of Vocational School Graduates. *International Journal of Instruction*, 14(1), 283–302.
- Putri, R. D., and Rufaidah, E. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*. 3.2, 87-92.

- Rahmawati, U., & Patrikha, F. D. 2022. Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1662-1672.
- Rahmawati, N. 2023. Kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Vokasi. *Jurnal Vokasi Nusantara*, 7(3), 88–97.
- Ramdani, F. 2023. Interpersonal Skill dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Kerja Siswa Vokasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*, 9(3), 74–85.
- Rifai, A., G. Rani, I., Rifwan, F., & Rahmad Putra, R. 2018. Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Intellect Insan Cendikia*, 5,1, 3047-7824.
- Rojuli, A., & Rahayu, S. 2017. Pengembangan Kompetensi Siswa Melalui Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 80-90.
- Rosara, D. B., Harini, & Nugroho, J. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 1-14.
- Royani, Erika,I., Santoso, S., and Nurhaini, L. Hubungan Paktik Kerja Lapangan dan Internal Locus Of Control dengan Kesiapan Kerja Siswa SMKN X Sukoharjo. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)* 4.1: 26-38.
- Rusdiana, D., & Nasihudin, M. 2018. *Pengembangan Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Menghadapi Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2018. *Statistika: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2024. *Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian: Pendekatan Statistik Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Saifuddin. 2018. *Pengantar kesiapan kerja dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. (hal. 11). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sakti, E. 2020. *Manajemen Pendidikan Kejuruan dan Vokasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 14-15.
- Sakti, P. W. (020. Hubungan Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa Teknik Pemesinan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol. 9, No. 1, hal. 12–20.
- Santoso, B., & Madiistriyatno, R. 2021. Metode Penelitian Pendidikan: Analisis Variabel Dependen dan Independensi. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 6(1), 30–42.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. 2021. Pengaruh lingkungan sekolah dan pengalaman praktik terhadap motivasi kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145–154.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. 2024. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS) Vol, 4(01)*, 141-149.
- Savero, E., & Turangan, J. A. 2025. Pengaruh motivasi kerja dan keterampilan interpersonal terhadap kesiapan kerja generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(2), 484-491.
- Selfi, D., & Armida, F. 2021. Pembentukan Keterampilan Kepemimpinan dan Manajemen Emosi melalui Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Suroto, M., Susilaningsih, M., & Harini, M. 2017, Oktober. Toward Successful Career Of Vocational Education Students Through Improving Business Communication Skills. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)* (pp. 936-941). Atlantis Press.
- Suroto, S., Pargito, P., Sukirlan, M., Firdaus, R., Winatha, I. K., Rahmanto, A. A., & Rozak, A. 2023. Communication skills and their relation to transferable skills for vocational high school students. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 4(1), 1.

- Suroto, S., Pujiati, P., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. 2024. The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 42-47.
- Suroto, S., Rusman, T., Rahmawati, F., & Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix Sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu dan Lulusan SMK. *BUGUH: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(1), 76-84.
- Suroto, S., Sunyono, S., Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. 2024. Factors Affecting the Work Readiness of Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1831-1846.
- Sukma, A., Harahap, D., & Simanjuntak, R. 2025. Pengaruh PKL (Praktik Kerja Lapangan) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 16(1), 90–102.
- Suheri. 2019. Akomodasi Komunikasi. *Jurnal Network Media*, 2(1), 41-50.
- Supriyadi, A., & Rahmawati, L. 2022. Factors Influencing Work Readiness of Vocational High School Students. *International Journal of Educational Research*. 123, 45-60.
- Susilo, S. M., & Ismiyati, I. 2020. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 290-296.
- Suryani, L. 2023. Peran Keterampilan Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Vokasi*, 14(2), 112–120.
- Sofyan, R. 2022. Motivasi Kerja dan Hubungannya dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 8(2), 101–110.
- Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. 2024. Implementasi Pelatihan Sikap Kerja, Pengetahuan Kerja dan Keterampilan Kerja Siswa SMK Menuju Dunia Kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2108-2114.

- Utami, R., Syafril, H., & Wulandari, S. 2023. *Evaluasi Instrumen Penelitian: Konsep, Validitas, dan Reliabilitas*. Jakarta: Media Akademika.
- Wahyuni, R. 2023. Motivasi Kerja dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 7(2), 112–120.
- Wani, E., Firdaus, R., & Hidayat, A. 2024. Metode Observasi dalam Penelitian Lapangan: Prinsip dan Penerapannya. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(2), 75–88.
- Wijaya, A., & Pramesti, R. 2022. Pengaruh Interpersonal Skill terhadap Kompetensi dan Kesiapan Kerja Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 10(1), 55–64.
- Winatha, I. K., Rusman, T., & Suroto, S. 2024. Project Based Learning Business Communication Teaching Materials To Improve Vocational School Students' Work Readiness. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(2), 224-229.
- Wulandari, S. 2020. Praktik kerja lapangan sebagai sarana pengembangan kemampuan adaptasi dan problem-solving siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(2), 115-125.
- Yulaini, E., M. Toyib, & Nurhofifah, R. 2023. Pengaruh Pengalaman Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Air Kumbang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 167-177.
- Yulaini, E., Toyib, M., & Nurhofifah, R. 2023. Pengaruh Pengalaman Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Neraca*, Vol. 7, No. 2, 115–123.
- Yuliana, D., Efendi., A. S., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., & Setiawan, J. 2023. Keterampilan Interpersonal Skill dalam Dunia Kerja Interpersonal Skills at Work. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 01-08.
- Yustina, F., & Sukardi, S. 2022. Motivasi Berprestasi dan Kemandirian dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Karier*, 12(1), 45-55.

Zarror, I., Wahyudi, A., & Noor'Aini, N. 2021. Pengembangan Interpersonal Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 15-25.

Zuniarti, N., & Siswanto, H. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 8(4), 90-99.